

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI



Oleh

MEISHA AMASTAVIA

NIM : 18510191

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI



Oleh

MEISHA AMASTAVIA

NIM : 18510191

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh

MEISHA AMASTAVIA

NIM : 18510191

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh

MEISHA AMASTAVIA

NIM : 18510191

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
- 2 Anggota Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012
- 3 Sekretaris Penguji
Farahiyah Sartika, M.M
NIP. 199201212018012002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meisha Amastavia

NIM : 18510191

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Agustus 2024

Hormat Saya,



Meisha Amastavia

NIM. 18510191

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, rahmat dan ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Seluruh keluarga besar, khususnya orang tua saya, Bapak Edy Sugiarto dan Ibu Suherni, Kedua Kakak saya Mbak Rahma dan Mas Daud, saudara saya, teman-teman saya dan juga untuk diri saya sendiri.

Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, khususnya kepada ibu pembimbing saya Ibu Farahiyah Sartika, SE., MM yang telah membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir dengan baik dan sabra. Serta seluruh teman-teman saya yang selalu menemani dan memberikan semangat dan dukungannya untuk saya.

MOTTO

Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya". - Nabi Muhammad SAW.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 2021)”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memmberi dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulismenyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yth. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang
2. Yth. Bapak Muhammad Sulhan, S.E., MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi UIN Malang
3. Yth. Ibu Frahiyah Sartika, SE., MM yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
4. Yth. Seluruh Dosen Pengajar, Staff dan Karyawan UIN Malang
5. Bapak Edy dan Ibu Suherni yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi saya ini
6. Mas Daud dan Mbak Rahma yang selalu memberi dukungan
7. Teman-teman saya yang telah membantu dan menemani dalam keadaan apapun
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Malang, 29 November 2023

Meisha Amastavia

NIM. 18510191

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat teoritis	13
1.4.2 Manfaat praktis	14
1.5 Batasan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	27
2.3 Kajian Teori	27
2.3.1 Nilai Perusahaan	27
2.3.1.2 Pengertian Nilai Perusahaan	27
2.3.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	31
2.3.1.4 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam	32
2.3.2 Profitabilitas	33
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	34
2.3.2.1 Tujuan Rasio Profitabilitas	34
2.3.2.2 Manfaat Rasio Profitabilitas	34
2.3.2.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas	35
2.3.2.4 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	36
2.3.3 Likuiditas	37
2.3.3.1 Pengertian Likuiditas	37
2.3.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	39
2.3.3.3 Jenis Rasio Likuiditas	39

2.3.3.4 Likuiditas Dalam Perspektif Islam	42
2.3.4 Kinerja Lingkungan	42
2.3.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan	42
2.3.4.2 Faktor Perusahaan Melakukan Manajemen Lingkungan	43
2.3.4.3 Pengukuran Kinerja Lingkungan	44
2.3.4.4 Kinerja Lingkungan dalam Perspektif Islam	45
2.3.5. Kinerja Keuangan.....	45
2.4 Kerangka Konseptual	47
2.5 Hipotesis Penelitian	49
2.5.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	49
2.5.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.....	49
2.5.3 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.....	50
2.5.4 Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan.....	51
2.5.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	51
2.5.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Populasi.....	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5 Sampel	58
3.6 Data dan Jenis Data	59
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	60
3.8.1 Variabel Bebas (X).....	60
3.7.2 Variabel Terikat (Y)	61
3.7.3 Variabel Mediasi (Z)	61
3.9 Metode Analisis Data	65
3.9.1 Statistik Deskriptif	65
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.9.3 Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Hasil Penelitian	71

4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	71
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	73
4.1.2.1	Profitabilitas	74
4.1.2.2	Likuiditas	75
4.1.2.3	Nilai Perusahaan.....	77
4.1.2.4	Kinerja Lingkungan.....	78
4.1.2.5	Analisis Statistik Deskriptif	80
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	80
4.1.3.1	Uji Normalitas	80
4.1.3.2	Uji Autokorelasi	82
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas	83
4.1.3.4	Penentuan Model Estimasi Antara Common Effect Mode (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow	84
4.1.3.5	Penentuan Model Estimasi Antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Lagrange-Multiplier	85
4.1.3.6	Pengujian Hipotesis	86
4.1.3.8	Uji Signifikasi Pengaruh Simultan (Uji F)	87
4.1.3.9	Uji Signifikasi Pengaruh Langsung (Direct Effect)	88
4.1.3.10	Uji Signifikasi Pengaruh Langsung Tidak Langsung (Mediasi).....	88
4.2	Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	90
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	90
4.2.2	Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.....	91
4.2.3	Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.....	92
4.2.4	Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan	93
4.2.5	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	93
4.2.6	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi	94
4.2.7	Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan sebagai mediasi	95
4.3	Kajian Dalam Islam.....	95
BAB V PENUTUP		99
5.1	KESIMPULAN	99
5.2	SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA		101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	2
Tabel 3.2.....	2
Tabel 3.3.....	4
Tabel 3.4.....	68
Tabel 4.1.....	80
Tabel 4.2.....	82
Tabel 4.3.....	82
Tabel 4.4.....	83
Tabel 4.5.....	85
Tabel 4.6.....	85
Tabel 4.7.....	86
Tabel 4.8.....	87
Tabel 4.9.....	89
Tabel 4.10.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	8
Gambar 1. 2	9
Gambar 1.3	11
Gambar 2.1	30
Gambar 2.2	49

ABSTRAK

Amastavia, Meisha. 2023, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi
Pembimbing :Farahiyah Sartika, SE., MM
Kata Kunci : Profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, kinerja lingkungan

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa, selain itu perusahaan juga tempat berkumpulnya seluruh faktor produksi. Tujuan berdirinya suatu perusahaan juga termasuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value atau PBV. Nilai perusahaan berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Alasannya, semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari aset, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Sementara faktor likuiditas sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*. Selain 2 faktor tersebut, perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya dan kelestarian lingkungan. Khusus kinerja lingkungan menggunakan penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai skema mengawasi industri dengan dirancang untuk mendukung kepatuhan pada regulasi lingkungan.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021; Perusahaan yang sudah ikut dalam peringkat kinerja lingkungan hidup pada periode 2017-2021; Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan likuiditas pada tahun 2017-2021; dan Perusahaan yang mendapat profit pada periode tahun 2017-2021. Analisis menggunakan aplikasi EViews dalam mengolah data.

Hasil riset menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positive tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan dalam perannya sebagai variable mediasi, kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan dalam perannya sebagai variable mediasi, kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Amastavia, Meisha. 2023, THESIS. Title: *The Effect of Profitabilty and Licuidity upon Company Value with Environmental Performance as Mediating Variable*
Advisor :Farahiyah Sartika, SE., MM
Kata Kunci : *Profitability, liquidity, company value, environmental performance*

A company is a place where production activities take place, namely the production of goods and services, apart from that, the company is also a place where all factors of production gather. The purpose of establishing a company also includes improving the welfare and prosperity of shareholders by increasing the value of the company. The value of the company is reflected in the market price of the company's shares. Measuring company value uses Price to Book Value or PBV. Company value is related to the company's profitability and liquidity. The reason is, the greater the profits generated from assets, the more interested shareholders or investors will be so that the returns they will get will also be high. Profitability measurement uses Return on Assets (ROA). Meanwhile, the liquidity factor is a ratio that describes the company's ability to fulfill its short-term obligations. Liquidity measurement uses the current ratio. Apart from these two factors, companies have an obligation to pay attention to resource availability and environmental sustainability. Specifically, environmental performance uses the Company Performance Rating Program (PROPER) assessment as an industry monitoring scheme designed to support compliance with environmental regulations.

The type of research used is quantitative research with descriptive methods. Research sample of 20 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sample criteria used in this research include manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period; Companies that have participated in environmental performance rankings in the 2017-2021 period; Companies that do not publish liquidity reports in 2017-2021; and Companies that made a profit in the 2017-2021 period. Analysis uses the EViews application to process data.

The research results show that profitability has a significant positive effect on company value. Profitability has an insignificant negative effect on environmental performance. Liquidity has a significant negative effect on company value. Liquidity has a positive and insignificant effect on environmental performance. Environmental performance has a positive and insignificant effect on company value. The company's environmental performance in its role as a mediating variable, environmental performance cannot mediate the relationship between profitability and company value. The company's environmental performance in its role as a mediating variable, environmental performance cannot mediate the relationship between liquidity and company value

المخلص

ميشا أماستافيا. 2023 , أطروحة . العنوان : تأثير الربحية والسيولة على قيمة الشركة

مع الأداء البيئي كمتغير وسيط

المشرف : فرحية سارتيكا

الكلمات المفتاحية : الربحية، السيولة، قيمة الشركة، الأداء البيئي

الشركة هي المكان الذي تتم فيه أنشطة الإنتاج، أي إنتاج السلع والخدمات، عدا عن ذلك فإن الشركة هي أيضًا مكان تتجمع فيه جميع عوامل الإنتاج. يتضمن الغرض من تأسيس الشركة أيضًا تحسين رفاهية وازدهار المساهمين من خلال زيادة قيمة الشركة. تنعكس قيمة الشركة في السعر السوقي لأسهم الشركة. يستخدم قياس قيمة الشركة السعر ترتبط قيمة الشركة بربحية الشركة وسيولتها. والسبب هو أنه كلما زادت الأرباح PBV إلى القيمة الدفترية أو الناتجة عن الأصول، زاد اهتمام المساهمين أو المستثمرين، وبالتالي فإن العائدات التي سيحصلون عليها ستكون وفي الوقت نفسه، فإن عامل السيولة هو النسبة (ROA) مرتفعة أيضًا. يستخدم قياس الربحية العائد على الأصول التي تصف قدرة الشركة على الوفاء بالتزاماتها قصيرة الأجل. يستخدم قياس السيولة النسبة الحالية. وبصرف النظر عن هذين العاملين، فإن الشركات ملزمة بالاهتمام بتوافر الموارد والاستدامة البيئية. وعلى وجه التحديد، يستخدم باعتباره مخططاً لمراقبة الصناعة مصممًا لدعم (PROPER) الأداء البيئي تقييم برنامج تقييم أداء الشركة الامتثال للوائح البيئية.

ونوع البحث المستخدم هو البحث الكمي بأساليب وصفية. عينة بحثية من 20 شركة تصنيع مدرجة في بورصة في 2017-2021. تشمل معايير العينة المستخدمة في هذا البحث شركات التصنيع المدرجة في (BEI) إندونيسيا بورصة إندونيسيا في الفترة 2017-2021؛ الشركات التي شاركت في تصنيفات الأداء البيئي للفترة 2017-2021؛ الشركات التي لا تنشر تقارير السيولة لعامي 2017-2021؛ والشركات التي حققت أرباحاً في الفترة 2021-2021. لمعالجة البيانات EViews 2017-2021. يستخدم التحليل تطبيق

تظهر نتائج البحث أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. الربحية لها تأثير سلبي ضئيل على الأداء البيئي. السيولة لها تأثير سلبي كبير على قيمة الشركة. للسيولة تأثير إيجابي وغير مهم على الأداء البيئي. الأداء البيئي له تأثير إيجابي وغير مهم على قيمة الشركة. الأداء البيئي للشركة في دوره كمتغير وسيط، لا يمكن للأداء البيئي أن يتوسط في العلاقة بين الربحية وقيمة الشركة. الأداء البيئي للشركة في دوره كمتغير وسيط، فالأداء البيئي لا يمكنه أن يتوسط العلاقة بين السيولة وقيمة الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa, selain itu perusahaan juga tempat berkumpulnya seluruh faktor produksi. Perusahaan juga didefinisikan sebagai lembaga berbentuk organisasi yang dijalankan untuk menyediakan jasa dan barang untuk masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan juga termasuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham diwujudkan dalam bentuk harga saham yang merupakan cerminan keputusan-keputusan investasi, pendistribusian laba dan pendanaan. Oleh karena itu, kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan tindakan rasional dan dasar analisis dalam proses pemilihan keputusan (Wardani, 2021).

Di zaman modern ini setiap masyarakat menginginkan yang serba cepat. Contohnya saja seperti masyarakat gemar untuk membeli makanan atau minuman yang instan, membeli kebutuhan secara cepat dan tidak ingin direpotkan dengan menyiapkan semuanya. Di zaman globalisasi ini juga banyak ditemui banyak masyarakat yang konsumtif. Jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, perusahaan perlu menarik minat investor agar mau untuk menginvestasikan modal mereka.

Investor adalah orang yang dapat memberi bantuan kepada perusahaan dalam bentuk finansial sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Investor mempertimbangkan modal yang akan diinvestasikannya dengan memperhatikan dan mengamati situasi perusahaan apakah perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk bisa lebih maju sehingga layak untuk diinvestasikan atau tidak. Pada umumnya, perusahaan lebih memilih untuk untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan yang dapat

meningkatkan kepercayaan para investor yang selanjutnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah cerminan dari harga pasar suatu perusahaan. Harga pasar saham yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut akan diminati oleh investor. Meningkatnya minat investor terhadap permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi semakin tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Kayobi & Anggraeni, 2020).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena jika perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan, berarti perusahaan tersebut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang besar menjadi kemauan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai pasar saham. Tingginya nilai pasar saham dari saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan, dan juga sebaliknya (Puspitaningtyas, 2020).

Nilai perusahaan juga mencerminkan apakah suatu perusahaan baik atau buruk dalam mengelola kekayaannya. Hal tersebut bisa diperhatikan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan bisa dilihat dari naiknya harga saham pasar. Di era global ini persaingan semakin ketat, setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan daya saingnya di macam-macam sektor agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting dan mendorong perusahaan untuk terus berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Namun kenyataannya, nilai perusahaan berfluktuasi naik turun tidak yang diakibatkan oleh perubahan nilai perusahaan yang naik turun. Penelitian tentang nilai perusahaan menarik untuk diteliti.

Weston and Copeland (2020) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan. Salah satu pengukurannya adalah Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Menurut Ahmed and Nanda (2021), PBV mempunyai peran penting untuk pertimbangan bagi seorang investor dalam memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat digunakan sebagai indikator harga atau nilai saham. Menurut (Reilly & Brown, 2019) menyatakan bahwa rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan karena nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk nilai perusahaan. Hamady (2020) menyatakan bahwa hubungan antara harga nilai pasar dan nilai buku per saham juga dapat digunakan sebagai metode alternatif penentuan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar saham harus mencerminkan nilai bukunya. Menurut Budileksmana and Gunawan (2003), mengatakan bahwa PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari sebuah saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya.

Rasio *Price to Book Value* (PBV) mengukur berapa besar nilai yang diberikan pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai suatu perusahaan yang terus tumbuh Brigham and Houston (2020: 151). *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV menilai apakah suatu perusahaan mempunyai masa depan yang bagus untuk berinvestasi. *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji and Fakhrudin, 2021: 141). Semakin tinggi rasio menggambarkan bahwa pasar percaya terhadap prospek/masa depan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat untuk dijadikan pengambilan keputusan andalan. Laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi untuk penggunaanya (Nurcholik, 2021). Suatu laporan keuangan dapat dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan tindakan transaksi (membeli atau menjual saham) sebagai

keputusan yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2002).

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini menggambarkan sebuah perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak investor untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. Semakin besar ROA, semakin tinggi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan atau berarti jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2022).

Penelitian Widarsono and Hadiyanti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian yang menjelaskan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya oleh (BS & Tahu, 2020), (Darmawan, 2020), (Mardiana & Wuryani, 2019), (Raningsih & Artini, 2018), (Tumanan & Ratnawati, 2021), (Gunarwati et al., 2020), (Noerirawan, 2019), (Astuti & Yadnya, 2019) menunjukkan jika terdapat adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Dewi K.Y dan Rahyuda, 2020) dimana penelitian mereka menunjukkan hasil yang berbeda yaitu antara profitabilitas dan nilai perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif.

Komponen keuangan penting lainnya yang digunakan para investor untuk pertimbangan dalam melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu likuiditas atau liquidity. Menurut Brigham and Houston (2020) rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari perusahaan dengan kewajiban lancar milik perusahaan. Aset lancar yang tinggi di sisi lain dapat mengurangi produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tetapi perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah akan sulit dalam membayar kewajibannya yang dapat berakibat kurangnya rasa kepercayaan dari para pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2022). Penelitian ini menggunakan rasio lancar (current ratio) dalam mengukur rasio

likuiditas. Cara menghitung current ratio (rasio lancar) yaitu dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memakai total asset lancar yang dimiliki perusahaan. Current ratio menjelaskan keseluruhan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Current ratio dirumuskan dengan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Hery, 2018).

Rasio lancar digunakan sebagai alat untuk mengukur bagaimana keadaan likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit jangka pendek. Rasio ini digunakan sebagai alat pengukuran, apa perusahaan mampu atau tidak dalam memenuhi kewajibannya untuk melaksanakan pelunasan atau pembayaran kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Dasar perbandingan tersebut menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan cukup untuk melampaui kewajiban lancar.

Selisih yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan adalah modal kerja atau *working capital* perusahaan tersebut. Jika modal kerjanya negative, yaitu dimana jumlah kewajiban lancar lebih besar dari aktiva lancar, maka dikatakan perusahaan tersebut tidak cukup likuid. Rasio ini menunjukkan bagaimana kompetensi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. Semakin tinggi nilai rasio lancar, maka semakin baik pula posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar utang perusahaan tersebut akan dapat dibayar pada waktunya (Amin, 1995 : 154). Penelitian Widarsono and Hadiyanti (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Penelitian yang menjelaskan tentang hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan antara adalah penelitian yang dilakukan oleh (BS & Tahu, 2020), (Tumanan & Ratnawati, 2021), (Gunarwati et al., 2020), (Noerirawan, 2019), (Suwardika & Mustanda, 2020) yang mana penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

Namun penelitian yang diteliti oleh (Astuti & Yadnya, 2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif.

Menurut Suratno and Mutmainah (2006) kinerja lingkungan menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan membawa kabar baik bagi investor dan calon investor. Perusahaan mengharapkan investor untuk merespon positif itikad baik perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dengan menaikkan harga sahamnya.

Kinerja lingkungan mampu memberikan dukungan pada profitabilitas dan likuiditas sebuah perusahaan. Hal ini diungkapkan Asjuwita and Agustin (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memberikan dampak yang positif dan signifikan pada profitabilitas. Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata public. Sesuai dengan teori yang dipakai peneliti yaitu teori stakeholder dengan tujuan utama teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan hal ini yang membuat hubungan antara stakeholder dan perusahaan saling bergantung. Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola maka kinerja lingkungan dapat dikatakan baik.

Pendapat tersebut didukung oleh temuan dari Saputra *et al.* (2019), Ningtyas and Triyanto (2019), Handoyo, Akram and Nurabiah (2022) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Selain itu kinerja lingkungan juga memiliki korelasi dengan likuiditas. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan. Menurut Luciawati and Efendi (2021) Tingginya kinerja lingkungan sebuah perusahaan mencerminkan adanya likuiditas yang baik dalam perusahaan.

Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dari Widarsono and Hadiyanti (2020) dan Krisdiyanti dan Hermanto (2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan likuiditas perusahaan. Adanya kedua faktor tersebut diduga dapat memediasi pengaruh yang diberikan profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian Khairiyani *et al.* (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan tercermin oleh PBV. Perusahaan yang menjalankan program PROPER terbukti mampu mempengaruhi nilai perusahaan. PROPER merupakan salah satu perangkat alternatif kepatuhan pengelolaan lingkungan perusahaan sejak tahun 1995, yang dirancang agar pemangku kepentingan dapat merespon secara positif informasi tentang tingkat kepatuhan pengelolaan lingkungan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan (Nuraini, 2020). Perundang-undangan juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan, yaitu dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2021 yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Manajemen kinerja lingkungan bertujuan untuk sepenuhnya dan komprehensif memenuhi semua persyaratan hukum, peraturan dan lingkungan.

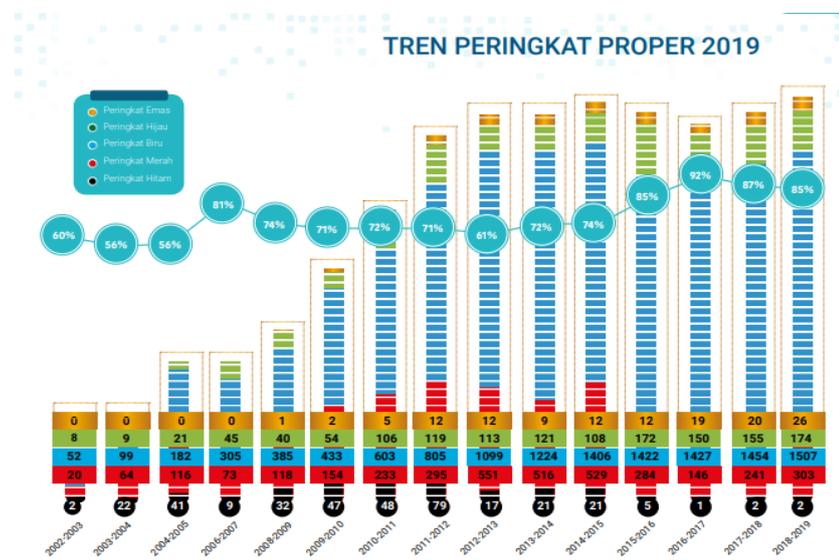
Gambar 1.1
Tata Cara Penilaian Proper

<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015) • Pemanfaatan Limbah dan Konservasi Sumber Daya (3R, Reuse, Reduce, Recycle) 	<p>EMAS</p> <p>Diberikan pada Perusahaan yang sudah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (Environmental Excellency) dalam proses produk/ jasa.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat (CSR) 	<p>HIJAU</p> <p>Diberikan pada perusahaan yang melakukan UPL lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) dengan baik (ex: program CSR).</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai Izin Lingkungan dan Pemenuhannya (Taat 90-100%) 	<p>BIRU</p> <p>Diberikan pada perusahaan yang melakukan UPL sesuai dengan persyaratan perundang-undangan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai Izin Lingkungan dan Pemenuhannya • Melakukan dan memantau Pengendalian Pencemaran Udara (Belum Taat 50-90%) 	<p>MERAH</p> <p>Diberikan pada perusahaan yang dalam UPL tidak sesuai dengan persyaratan perundang-undangan.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dan mengelola Limbah B3 • Penerapan Dokumen AMDAL (Tidak Taat < 50%) 	<p>HITAM</p> <p>Diberikan pada perusahaan yang dalam UPL melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.</p>

Sumber: Environment Indonesia

Kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) Kriteria penilaian ketaatan menjawab pertanyaan sederhana saja. Apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut dan potensi kerusakan lahan.

Gambar1. 2
Peringkat PROPER tahun 2002- 2019 (dalam bentuk persen)



Sumber: Laporan PROPER tahun 2019

Pada tahun 2019, berdasarkan evaluasi Tim Teknis PROPER KLHK dan Provinsi serta pertimbangan dari Dewan Pertimbangan PROPER, Menteri LHK menetapkan peringkat kinerja perusahaan PROPER periode 2018 – 2019 bagi 2.045 perusahaan sebanyak 26 perusahaan berperingkat EMAS, 174 perusahaan berperingkat HIJAU, 1.507 perusahaan berperingkat BIRU, 303 perusahaan berperingkat MERAH, 2 perusahaan berperingkat HITAM, 13 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan 20 tidak berpartisipasi.

Sekarang ini, dunia global semakin menaruh perhatian pada pembangunan berkelanjutan. Dalam melakukan pembangunan berkelanjutan juga harus memperhatikan dampaknya terhadap sistem yang lebih besar dan menyeluruh, serta dampaknya untuk jangka panjang di masa depan nanti. Dari satu sisi, pembangunan tentunya diharapkan untuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga nilai guna suatu produk yang nantinya akan mengembangkan pasar. Namun di sudut lain, eksternalitas yang merupakan akibat dari suatu aktivitas ekonomi perlu diperhatikan.

Dampak suatu kegiatan terhadap lingkungan menjadi sangat penting karena akibat yang ditimbulkan yang pada akhirnya akan dibebankan ke semua pihak, karena segala aktivitas pasti akan ada kaitannya dengan perkembangan dan kegiatan sosial di sekitar.

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan yaitu penelitian oleh Mardiana and Wuryani (2019), Astuti N (2020), Saputra and Mahyuni (2018), Rusmana and Purnaman (2020). Namun dalam penelitian oleh Sawitri and Setiawan (2020) menyatakan bahwa hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan negatif.

Salah satu sektor yang terkena dampak pandemic Covid-19 yang memukul sektor bisnis adalah sektor perusahaan manufaktur. Terutama di masa pandemi ini terdapat fenomena menurunnya daya beli masyarakat dan semakin menurunnya kegiatan jual beli beberapa barang akibat beberapa masyarakat berkurang pendapatannya. Namun ada beberapa peningkatan penjualan barang sektor bahan kimia atau obat-obatan.

Pada data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menunjukkan industri manufaktur menyumbang kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sebesar 17,34%. Meskipun pada data Tahun 2020 ada mengalami penurunan efek pandemi. Pertumbuhan industri manufaktur jika dilihat pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan di angka -2,93% dikarenakan pandemi yang melanda secara global. Namun industri ini menunjukkan bahwa mereka dapat pulih lebih cepat, dengan membuktikan di tahun 2021 pertumbuhan industri mencapai 3,39%. Dilihat dari data BPS, untuk sementara di kuartal II 2022 pertumbuhan industri manufaktur berada di angka 4,01% lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya yaitu 5,07%. Selain laju pertumbuhan positif, industri ini merupakan salah satu industri yang kontributif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana pada triwulan II 2022 industri ini memberikan kontribusi sebesar 17,33%. Perusahaan manufaktur mengalami peningkatan di triwulan II Tahun 2021 sejumlah 6,91%, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional 7,07%. Pada level Purchasing Manager Index (PMI) Manufaktur, Indonesia

mengalami posisi poin di atas 50 selama 8 bulan berturut-turut, yaitu mulai dari akhir 2020 hingga Juni 2021. Posisi Indonesia berada pada golongan tertinggi di ASEAN pada April dan Mei, yaitu 54,6 dan 55,3. Hal ini mengindikasikan industri manufaktur di Indonesia ada pada kategori ekspansif.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Sektor Manufaktur Tahun 2022-2023 (dalam persen)



Sumber: Data Industri Research

Berdasarkan fenomena dan research gap dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk kembali meneliti pengaruh profitabilitas dan likuiditas dengan variabel mediasi yaitu kinerja lingkungan. Dalam penelitian ini memasukkan kinerja lingkungan dengan indicator Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai variabel mediasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang terkena dampak pada saat pandemic Covid-19. Lebih tepatnya berkaitan dengan daya beli masyarakat di masa pandemi menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
5. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
6. Untuk menguji kinerja lingkungan mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
7. Untuk menguji kinerja lingkungan mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Dapat memberikan bukti empiris kepada pembaca mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri sehingga dapat menerapkannya dalam lingkungan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melaksanakan variabel-variabel penelitian untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk berinvestasi, sehingga dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada batasan-batasan penelitian, karena banyak sumber dan tinjauan. Namun, peneliti akan membatasi pembahasan, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas
2. Variabel dependen atau terikat menggunakan nilai perusahaan
3. Variabel moderating adalah kinerja lingkungan
4. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang tidak jauh berbeda dengan variabel profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan dan kinerja lingkungan.

Darmawan (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tjahjono and Eko (2020) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Dewi K.Y dan Rahyuda (2020) Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Agustin, Onasis and Liviawati (2021) Pengaruh Profitabilitas, Inflasi Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada transportasi darat dan laut dan udara. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada transportasi darat, laut dan udara.

Astuti N (2020) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan

environmental disclosure tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Widarsono and Hadiyanti (2020) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja lingkungan secara simultan meskipun tidak dalam taraf signifikan.

Gunarwati, Maryam and Sudarwati (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Fredirick and Panggabean (2020) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Leverage* dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan secondary sectors yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2018. Profitabilitas, *leverage*, dan growth opportunity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan secondary sectors yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2018.

Astuti and Yadnya (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Mardiana and Wuryani (2019)	Profitability and Leverage to the Value of Companies With Dividend Policies as a Moderation Variable	Profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, kebijakan dibiden	Analisis regresi mediasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan b. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi nilai perusahaan c. Kebijakan dividen memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan d. Kebijakan dividen memperlemah hubungan leverage dengan nilai perusahaan
2	BS and Tahu (2020)	Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as	Likuiditas, Leverage, profitabilitas, nilai perusahaan, kebijakan dividen	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan b. Kebijakan dividen tidak meningkatkan nilai perusahaan,

		Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange			<ul style="list-style-type: none"> c. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan d. Kebijakan dividen tidak meningkatkan nilai perusahaan e. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Darmawan (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan, leverage, earning ratio, profitabilitas, nilai perusahaan	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan, <i>price earning ratio</i>, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Mardiana and Wuryani (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan	Kinerja lingkungan, profitabilitas, nilai perusahaan	Analisis regresi mediasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Profitabilitas mampu memediasi dan memperkuat pengaruh kinerja

		Profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi			lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5	Tjahjono and Eko (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Kinerja lingkungan, profitabilitas, nilai perusahaan	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. b. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.
6	Dewi K.Y dan Rahyuda (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, kinerja lingkungan, nilai perusahaan	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, b. Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7	Agustin, Onasis and Liviawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Inflasi Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama	Harga saham, profitabilitas, inflasi, kurs, suku bunga, pertumbuhan ekonomi	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara simultan variabel profitabilitas, inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada transportasi darat dan laut dan udara.

		Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			b. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada transportasi darat, laut dan udara.
8	Astuti N (2020)	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan, kinerja lingkungan, <i>environmental disclosure</i>	Analisis jalur (<i>path analysis</i>)	kerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan <i>environmental disclosure</i> tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
9	Widarsono and Hadiyanti (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan	Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, kinerja lingkungan	Analisis regresi berganda	a. Profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. b. Likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. c. Profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kinerja lingkungan secara

					simultan meskipun tidak dalam taraf signifikan.
12	(Gunarwati, Maryam and Sudarwati (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas Dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Analisis regresi berganda	<p>a. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan.</p> <p>b. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
13	Fredirick and Panggabean (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan.	Struktur modal, profitabilitas, leverage, growth opportunity, nilai perusahaan	Analisis regresi data panel.	<p>a. Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan.</p> <p>b. Profitabilitas, leverage, dan growth opportunity tidak memiliki pengaruh signifikan.</p>

14	Putra and Lestari (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Selin, Sri and Untu (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Likuiditas (cr), ukuran perusahaan (size), profitabilitas (roe), nilai perusahaan (pbv).	Analisis regresi linier berganda	<p>a. Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
16	Astuti and Yadnya (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran	Nilai perusahaan, dividen, profitabilitas,	Teknik analisis jalur dan uji sobel.	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen,

		Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen	likuiditas, ukuran perusahaan		b. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.
17	Saputra and Mahyuni (2018)	Pengaruh Striktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Kepemilikan, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan	Analisis Jalur	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	Suardika and Mustanda (2020)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	Nilai perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas.	Analisis regresi linier berganda	<p>a. Leverage berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan,</p> <p>b. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>c. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan,</p> <p>d. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah</p>

					yang positif terhadap nilai perusahaan
19	Akbar and Septiani (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan dividen, Nilai perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, c. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
20	Rahmasari, Suryani and Oktaryani (2019)	Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening	Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen	Analisis jalur, analisis outer model, analisis inner model dan uji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen,

					<ul style="list-style-type: none"> c. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, d. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan., e. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, f. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui kebijakan dividen.
21	Sawitri and Setiawan (2020)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Sustainability Report, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Sustainability report dimensi ekonomi, sosial dan ekonomi, kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, b. Kinerja keuangan yaitu ROA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

22	Iman, Sari and Pujiati (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan.	SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square).	<ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan b. Profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
23	Ida dan Ni Ketut (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen	Likuiditas, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, kebijakan dividen	Regresi linear berganda dan regresi moderasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan b. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan c. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan d. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan,

Sumber: Data diolah, 2023

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kesamaan secara keseluruhan yaitu penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu ada beberapa penelitian menggunakan variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan likuiditas. Hal ini bisa dilihat pada penelitian milik Darmawan (2020), Dewi K.Y dan Rahyuda (2020), Gunarwati, Maryam and Sudarwati (2020) dimana variabel dependen dan independennya sama dengan penelitian ini.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian sebelumnya tidak ditambahkan variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel mediasi. Selain itu, perbedaan yang lain pada penelitian ini adalah pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Pembaharuan dalam penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu kinerja lingkungan.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Nilai Perusahaan

2.3.1.2 Pengertian Nilai Perusahaan

Jika kekuatan tawar menawar suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, maka nilainya adalah tercermin dalam daya tawar saham, jika perusahaan dianggap sebagai perusahaan dengan saham dengan prospek masa depan yang menjanjikan, dan saham akan lebih tinggi dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan seorang investor atau calon investor kepada perusahaan.

Sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang

saham merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Harga pasar dari saham sebuah perusahaan terdiri dari pembeli dan penjual pada saat transaksi. Disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Nilai yang dapat diberikan perusahaan pemegang saham paling sejahtera jika harga saham perusahaan naik meningkat untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi secara umum, Investor menyerahkan pengelolaannya kepada profesional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa PBV adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Kehadiran PBV sangat Penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price-to-book value*, investor dapat memprediksi saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Berapa harga pada nilai buku yang dijelaskan. Nilai perusahaan adalah nilai buku dari saham perusahaan. Perusahaan yang beroperasi. Biasanya ada rasio PBV di atas yang mencerminkan bahwa nilai pasar suatu saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi mencerminkan seberapa makmur pemegangnya saham, dimana kemakmuran pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena Suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang sahamnya jika harga sahamnya naik (Manalu P., 2021). Jadi, dari pengertian ini, nilai suatu perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh harga pasar saham yang tinggi dipengaruhi oleh peluang investasi.

Menurut penilaian saham Hamady (2021) diketahui: tiga nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku

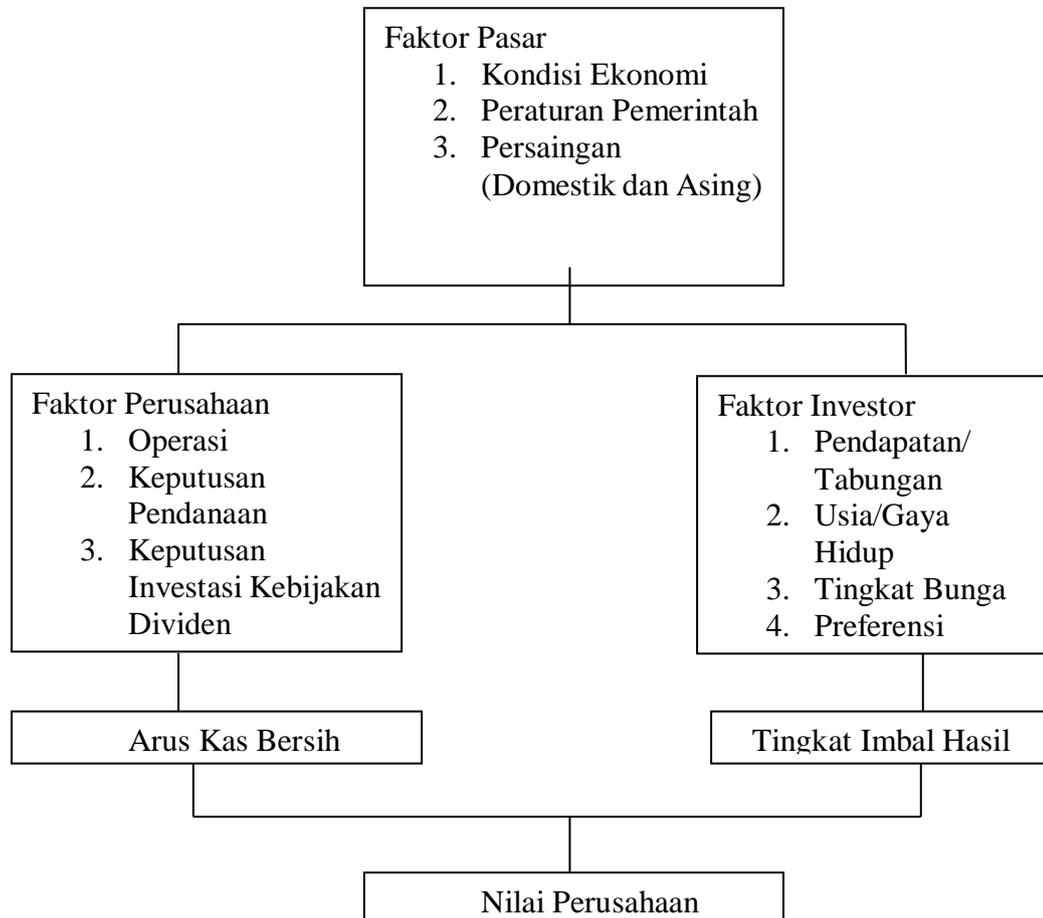
adalah nilai yang dihitung menurut pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah kapitalisasi pasar saham dan diwakili oleh rumus berikut: harga saham di pasar, sedangkan nilai teoritis atau nilai intrinsik adalah nilai aktual atau asumsi dari suatu saham.

Menurut Rodoni & Ali (2021), Untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, Manajer keuangan harus:

1. Mencoba untuk membuat keputusan yang tepat .
2. Membuat keputusan pendanaan yang tepat.
3. Koreksi keputusan dividen dan keputusan investasi modal kerja bersih

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan penting untuk kemakmuran pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan tercermin dari harga saham Terus meningkat, membantu menciptakan peluang investasi baru. Kesempatan ini bisa menjadi sinyal yang baik untuk masa depan.

Gambar 2.1
Proses Terbentuknya
Nilai Perusahaan



Grafik di atas menunjukkan apakah pasar sedang sibuk atau lesu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah dan persaingan iklim (persaingan di dalam dan luar negeri). Kondisi pasar pasti akan berdampak tentang kinerja internal perusahaan dan respon investor (pemilik dana). Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi, permodalan, dan kebijakan Investasi dan dividen yang menentukan arus kas. Di sisi lain, di sini keputusan investor untuk berinvestasi pada entitas atau sektor keuangan tergantung pada pendanaan (penghasilan/tabungan), usia dan suku bunga dan selera risiko menentukan jumlah pengembalian hasil yang diminta investor. Keadaan pasar, interaksi kinerja internal perusahaan

dan perilaku investor menentukan nilai harga saham perusahaan yang akan tergambar di pasar modal.

2.3.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Price to Book Value atau PBV digunakan untuk Mengukur kinerja pasar saham berdasarkan nilai buku (Ang, ch.).2019) Perusahaan yang baik biasanya memiliki rasio PBV di atas 1 yang artinya menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi peringkat investor dibandingkan dengan uang yang diinvestasikan di perusahaan (Ang, 1997), jadi investor memiliki peluang lebih besar untuk membeli saham perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai ini tentunya membawa harapan bagi para pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar (Agus, 2021). PBV memiliki dua fungsi utama Dev Group on research (2021), yaitu:

1. Untuk melihat apakah saham saat ini diperdagangkan pada harga mahal, masih murah, atau masih masuk akal berdasarkan rata-rata sejarahnya
2. Menentukan harga tinggi atau rendah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk 1 tahun ke depan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berikut untuk mengukur nilai perusahaan: Price Book Value (PBV) Karena Price Book Value (PBV) banyak digunakan dalam keputusan investasi.

Menurut Atmaja (2008) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar}$$

Hal ini dimungkinkan Untuk menguji bahwa harga saham di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan memberikan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi.

2.3.1.4 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu setelah beberapa tahun aktivitas, sebuah perusahaan memiliki perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 261
 مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
 كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap – tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Al – Baqarah : 261).”

Ayat ini menjelaskan kapan harus mulai berinvestasi dan kita akan mengeluarkan harta sedikit demi sedikit tetapi saat memperoleh laba maka aset kita akan lebih banyak. Investasi ini juga akan membantu perusahaan mengembangkan kegiatan operasional dan waktu pengembangan perusahaan itu akan menaikkan harga sahamnya dan akan terus berkembang dan menambah nilai perusahaan.

2.3.2 Profitabilitas

2.3.2.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dirancang untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini juga menguraikan tingkat efektivitas manajemen di mana kegiatan bisnis dilakukan. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan Penjualan dan investasi perusahaan (Aldila Septiana M, 2019).

Menurut Santoso (2021), Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan performance perusahaan secara keseluruhan. Kebanyakan para investor memakai rasio profitabilitas untuk pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Para investor menanamkan pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan modal (ekuitas). Dalam hal ini dapat dijelaskan Untuk menguji profitabilitas suatu perusahaan adalah sangat penting bagi investor maupun kreditor. Menurut Septiani (2022) Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba memberi arti bahwa perusahaan lebih bersifat ekonomis.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang layak untuk diperhatikan, karena untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan, perusahaan harus dalam kondisi yang baik. Tanpa profit, bisnis sulit untuk menarik modal asing. Dalam praktiknya,

manajemen perusahaan perlu mencapai tujuan yang telah di atur. Artinya, laba harus mencapai tingkat yang diharapkan, bukan sumber laba. Ukuran margin keuntungan atau profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas (Thaib, 2020).

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

2.3.2.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

1. Mengukur keuntungan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Mengevaluasi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
3. Mengevaluasi kemajuan keuntungan selama periode waktu tertentu.
4. Menghitung besarnya laba bersih setelah penilaian dengan dana milik sendiri setelah pajak.
5. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan dana pinjaman dan dana sendiri.
6. Mengukur produktivitas semua dana perusahaan dengan dana sendiri.

2.3.2.2 Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Mengetahui besarnya keuntungan perusahaan dalam satu periode.
2. Memahami laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan sekarang
3. Memahami kekuatan dari waktu ke waktu.
4. Memahami jumlah laba bersih setelah pajak dari dana sendiri.
5. Memahami produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan pinjaman (Thaib, 2020: 197).

2.3.2.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, berbagai rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu (Thaib, 2020):

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko (Rossy dkk, 2021:92). NPM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak adalah jumlah bersih setelah dikurangi pajak Penghasilan dari laba sebelum pajak penghasilan. Penjualan bersih Menampilkan pendapatan operasional perusahaan dari penjualan barang Atau produksi sendiri.

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini adalah rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM bisa diformulasikan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba kotor atau dapat dihitung dengan mengurangkan harga pokok penjualan dari penjualan bersih.

3. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini adalah perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total keuntungan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.2.4 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dalam islam, tambahan atau riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara bathil. Maka jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah ribahah yaitu laba atau hasil dagang. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah/2:16)

Tafsir Jalalain dari surah AL-Baqarah ayat 16 yaitu bahwa (Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam 68 neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut, disimpulkan bahwa ketika melakukan perdagangan dengan kesesatan atau tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Artinya apabila seseorang ingin mendapatkan laba dari perniagaan maka harus

dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau niat dengan hal yang baik dan semata karena Allah SWT sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara jalan yang baik baik maka akan berjalan sesuai dengan ridho Allah SWT. Dalam berbisnis jangan melakukan kesesatan atau kecurangan karena merugikan dari salah satu pihak maka akan rugi pula dan tidak akan mendapat keuntungan.

2.3.3 Likuiditas

2.3.3.1 Pengertian Likuiditas

Definisi Likuiditas Menurut Septiani (2022), likuiditas adalah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu, maka perusahaan tersebut Perusahaan yang baik yang memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu postingan yang dihitung adalah bagian aset lancar dan kewajiban lancar di neraca.

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu asset untuk segera dikonversikan ke dalam kas yang sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Tampubolon, 2021). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun asset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar atau kewajiban presentase pendeknya.

Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan-karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha berhubungan dengan pihak luar dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan).

Menurut Utari et al. (2021:60) Untuk memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pemilik menambah modal
- b. Menjual Sebagian harta tetap
- c. Utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang
- d. Utang jangka pendek dijadikan modal sendiri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan antara lain:

1. *Cost Of External Financing*

Faktor ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan.

2. *Cash Flow Uncertainty*

Cash Flow Uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3. *Current and Future Investment Opportunities*

Current and Future Investment Opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. *Current and Future Investment Opportunities* ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan *current and future investment opportunities* ini manajemen akan

mempertimbangkan, apakah lebih melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

2.3.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas Di bawah ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2018)

1. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan atau utang yang akan jatuh tempo.
2. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan penggunaan jangka pendek dari total aset lancar.
3. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan penggunaan jangka pendek dari aset yang sangat likuid (tidak memperhitungkan persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya).
4. Mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam meunasi hutang jangka pendek.
5. Sebagai alat keuangan masa depan, terutama yang terkait program tunai dan utang jangka pendek.
6. Untuk memeriksa kondisi dan status likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan waktu beberapa zaman.

2.3.3.3 Jenis Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas, antara lain (Thaib, 2020):

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo saat ditagih penuh (Thaib, 2020). Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana

mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Agnes, 2021).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Thaib (2020)

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*) (Thaib, 2020).

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Thaib (2020:136)

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah alat untuk mengukur seberapa kecukupan modal kerja yang tersedia untuk membayar utang (Thaib, 2020). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi kewajiban lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan (Ralona, 2006).

Rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan kewajiban lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Membayar kewajiban dengan setara kas yang tersedia.

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas}{Utang\ Lancar}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal pekerjaan perusahaan diperlukan untuk membayar tagihan dan keuangan penjualan.

Sumber: Thaib (2020)

$$Rasio\ Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

Sumber: Thaib (2020)

Menurut (Riyanto, 2021), apabila kita mengukur tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar Bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Halim & Hanafi (2022) *current ratio* adalah kapasitas Perusahaan mengukur untuk membayar utang jangka

pendeknya dengan menggunakan aset likuidnya (aset yang akan berubah menjadi uang tunai) dalam satu tahun atau satu siklus bisnis.

2.3.3.4 Likuiditas Dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dalam islam sendiri, hutang telah diperbolehkan. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al – Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, dalam islam hutang diperbolehkan dengan tujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dalam hal ini, Islam mensyaratkan bahwa hutang yang diutangkan tidak akan memberi kelebihan atau keuntungan pada pihak yang memiutangkan.

2.3.4 Kinerja Lingkungan

2.3.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut Suharto (2022), kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait erat aspek lingkungan pengendalian organisasi sesuai dengan kebijakan lingkungan. Dalam hal ini, proses perbaikan berkelanjutan adalah proses internal untuk meningkatkan sistem manajemen lingkungan untuk memperoleh perbaikan kinerja lingkungan sesuai dengan kebijakan organisasi.

Menurut Mispianiti (2019), konsep kinerja lingkungan mengacu pada tingkat kinerja lingkungan, kerusakan lingkungan yang

diakibatkan oleh berbagai kegiatan apa saja yang dilakukan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik dinyatakan dalam hal tingkat kerusakan lingkungan, yang lebih rendah. Sebaliknya, semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan berarti menunjukkan bahwa tingkat kerusakan lingkungan juga semakin meningkat.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2021 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa lingkungan adalah ruang tunggal dengan segala sesuatu, kekuatan, keadaan dan makhluk, termasuk manusia dan hewan perilaku, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

2.3.4.2 Faktor Perusahaan Melakukan Manajemen Lingkungan

Esty & Winston (2021) berpendapat bahwa ada dua sumber tekanan perusahaan industri juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, yaitu:

1. Sumber daya alam dunia semakin terbatas menjadi kendala utama bagi bisnis dan dapat mengancam keberadaan manusia.
2. Sumber daya alam yang terbatas mendorong arah pasar pengekspos perusahaan ke banyak pihak yang berkepentingan lingkungan. Bisnis membutuhkan konsep yang dapat mencakup tiga pilar pembangunan berkelanjutan “people, planet and profit”. Kondisi ini memberikan Peluang muncul untuk alat etika bisnis yang bertanggung jawab secara sosial Dengan menerapkan praktik CSR, serta lingkungannya. buat CSR Sebagai sebuah konsep, ini bukan hanya forum untuk berinteraksi dengan bisnis komunitas, tetapi juga sarana untuk mencapai keberlanjutan bisnis atau tulang punggung ekonomi.

2.3.4.3 Pengukuran Kinerja Lingkungan

Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah skema pengawasan industri yang dirancang untuk mendorong kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Ini dilakukan oleh Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi Lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan, perusahaan menciptakan stimulasi dan nilai tambah sesuai dengan peraturan lingkungan konservasi sumber daya alam, konservasi energi dan pembangunan orang-orang. Selain itu, PROPER dirancang untuk mendorong kepatuhan industri menggabungkan prinsip ekonomi hijau dengan kriteria penilaian manajemen lingkungan, hemat energi, hemat air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati, limbah B3 3R dan limbah padat non-B3 dan pengurangan ketimpangan ekonomi dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Dalam kriteria *beyond compliance*, aspek yang dinilai meliputi: penerapan sistem pengelolaan lingkungan, implementasi *reuse*, pengurangan emisi, upaya efisiensi energi dan daur ulang limbah B3 dan non-B3. Semakin banyak usaha untuk mengurangi sampah, maka nilainya akan semakin tinggi juga. Semakin besar jumlah limbah yang digunakan kembali oleh perusahaan, nilainya juga akan semakin tinggi yang didapat. Aspek lain yang termasuk dalam standar meliputi: menghemat air, mengurangi emisi, melindungi keanekaragaman hayati dan Pengembangan pemberdayaan masyarakat. PROPER bertujuan untuk membuat *stakeholder* dapat menanggapi secara positif informasi peringkat yang sesuai dan mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam manajemen lingkungan. Dengan melakukan pengelolaan hidup melalui upaya, diharapkan dampaknya oleh aktivitas perusahaan dapat diminimalisir (Laporan PROPER 2019)

2.3.4.4 Kinerja Lingkungan dalam Perspektif Islam

Dalam islam, peneglolaan lingkungan dijelaskan dalam surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Qs ar-Rum/ 30: 41).

Kaitannya dengan pengelolaan dan konservasi sumber daya alam, dalam islam membimbing manusia untuk mengelola kekayaan dengan pengetahuan dan amal. Disamping meningkatkan dalam produksi, juga mempertahankan batas antara haram dan halal, serta memperhatikan kelestariannya. Islam mendorong manusia mengelola alam untuk memenuhi segala kebutuhannya, namun disisi lain islam menentang kerusakan alam dalam segala bentuknya. Jadi perlu disadari bahwa kegiatan usaha yang bersangkutan harus berlandaskan norma etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Islam menegaskan bahwa pengelolaan alam yang benar memiliki nilai ibadah (Djakfar, 2022).

2.3.5. Kinerja Keuangan

2.3.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis organisasi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan untuk periode waktu tertentu pada laporan keuangan perusahaan (Munawir, 1998).

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut,

kondisi suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan (Candradewi R, 2020). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya analisis rasio yang menggabungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan data lainnya (Candradewi R, 2020).

Menurut Halim & Hanafi (2022), beberapa rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan suatu aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan dan menjalankan bisnis dalam hal penjualan, pembelian atau aktivitas lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan ketika perusahaan membayar kewajiban atau kewajiban jangka panjangnya ketika perusahaan dilikuidasi.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan berdasarkan per saham.

2.4 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan menarik investormaupun calon investor. Selain itu kinerja lingkungan perusahaan yang baik juga dapat menjadi tanda yang baik untuk investor dan calon investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat kinerja lingkungan tinggi akan direspon positif oleh para investor, salah satunya dapat dilihat pada harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi. Harga saham perusahaan dapat dikatakan sebagai cerminan pencapaian dari kinerja profitabilitas.

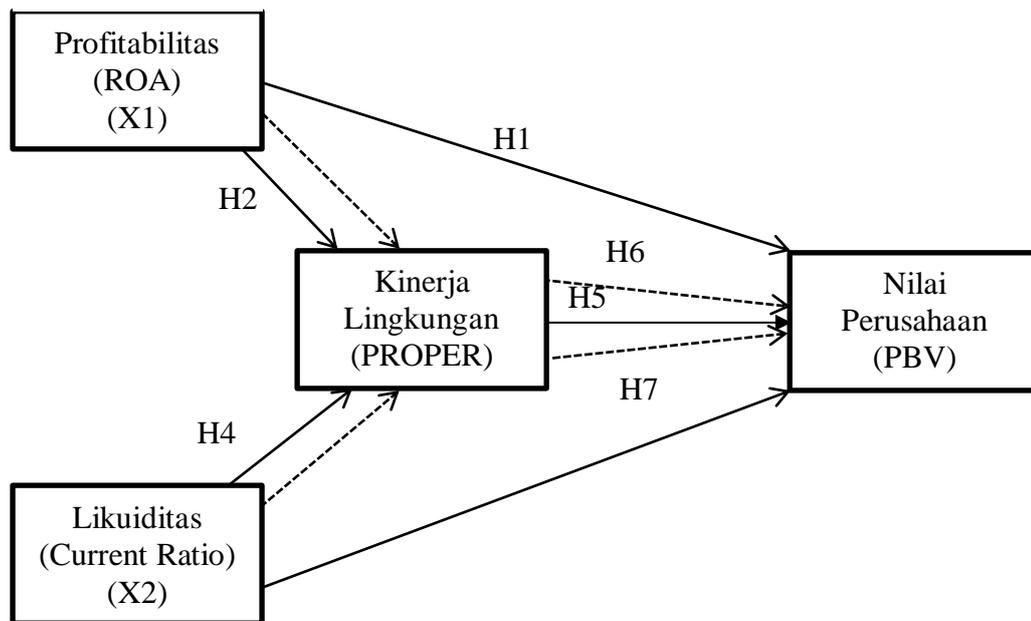
Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dengan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER sebagai variabel mediasi.

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini berada di antara variabel bebas dan terikat sebagai perantara, sehingga variabel bebas secara tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikatn.

Kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi ditambahkan dengan maksud untuk memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Hubungan perusahaan dengan lingkungan tercermin dari Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan. Dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan nilai investasi yang semakin tinggi maka akan berdampak positif pada penghasilan perusahaan yang meningkat. Oleh karena itu, apabila profitabilitas dan likuiditas di hubungkan dengan kinerja lingkungan diharapkan

akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga indikator ROA dan *current ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Keterangan:

—————> : Pengaruh Langsung

-----> : Pengaruh Tidak Langsung

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H5: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

H7: likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan profitabilitas yang lebih baik berarti prospek perusahaan di masa depan juga dinilai semakin baik, artinya nilai semakin bagus perusahaan di mata investor. Jika kapasitas produksi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, demikian juga harga saham akan meningkat (Husnan, 2002). Naiknya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

Raningsih & Artini (2018) mengemukakan jika nilai perusahaan meningkat maka saham akan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham. Pengembalian investasi bagi pemegang saham tergantung pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Gunarwati et al. (2020) juga mengemukakan bahwa dengan tingginya tingkat keuntungan yang dihasilkan, ini berarti bahwa prospek Nilai operasi bisnis perusahaan di masa depan juga tinggi. Perusahaan yang tercermin dalam harga perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan

Pertumbuhan profitabilitas yang lebih baik dapat membantu perusahaan dalam pengungkapan sosial atau kinerja lingkungan. Jika kapasitas produksi perusahaan menghasilkan keuntungan akan berhubungan dengan tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan (Thaib, 2020).

Prasetiani et al. (2019) mengemukakan Tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian keuntungan perusahaan pada periode sebelumnya tidak dianggarkan oleh

manajemen untuk melakukan pencegahan, perbaikan maupun pengelolaan lingkungan agar memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik di tahun berikutnya.

Widarsono & Hadiyanti (2020) mengemukakan bahwa bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan secara parsial. Serta profitabilitas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan secara simultan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

2.5.3 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut Noerirawan (2019) dan Selin et al. (2018) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan yang tingkat likuiditas yang baik.

Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5.4 Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan

Menurut Hani (2020), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kembali semua hutang yang telah jatuh tempo. Nurcholik (2021) Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.5.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Banyaknya isu lingkungan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri, akan menyebabkan masyarakat menuntut agar seluruh perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengatasinya. Masyarakat menginginkan perusahaan dapat mengontrol dampak yang diakibatkan dari kegiatan usahanya. Hal tersebut tentu dapat dilakukan perusahaan dengan upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Sari, WN, 2020).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER

diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2022). Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga menambah minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan (Falichin, 2022). Dengan demikian, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan M. E. S. Tjahjono (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal serupa dengan hasil penelitian Anjasari & Andriati (2019) yang menyatakan hipotesis kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Akan tetapi dalam penelitian Sari, WN (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Prawirasasra & Dialysa (2020) juga menyatakan hal demikian bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.5.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

Menurut penelitian Mardiana & Wuryani (2019) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut S. Tjahjono & Eko (2020) kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Menurut Dewi K.Y dan Rahyuda (2020), kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sari, WN (2020) kinerja lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Menurut I. P. A. Saputra & Mahyuni (2018), kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan. Hal ini diungkapkan Asjuwita & Agustin (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memberikan dampak yang positif dan signifikan pada profitabilitas. Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata public. Sesuai dengan teori yang dipakai peneliti yaitu teori stakeholder dengan tujuan utama teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan hal ini yang membuat hubungan antara stakeholder dan perusahaan saling bergantung. Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola maka kinerja lingkungan dapat dikatakan baik. Pendapat tersebut didukung oleh temuan dari I. P. A. Saputra & Mahyuni (2018), Ningtyas & Triyanto (2019), Handoyo et

al. (2022) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

2.5.7 Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan sebagai mediasi

Mispiyanti (2019) menjelaskan bahwa konsep kinerja lingkungan mengacu pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya akan menghasilkan laporan terpisah dengan laporan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Harapannya adalah agar dapat berdampak bagi investasi jangka panjang. Kinerja lingkungan perusahaan dapat digunakan sebagai alat pemasaran bagi perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat mempengaruhi harga saham, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Mardiana & Wuryani (2019) dan S. Tjahjono & Eko (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan

Selain itu kinerja lingkungan juga memiliki korelasi dengan likuiditas. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk memenuhi standar rekan. Menurut Luciawati & Efendi (2021) Tingginya kinerja lingkungan sebuah perusahaan mencerminkan adanya likuiditas yang baik dalam perusahaan.

Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dari Widarsono & Hadiyanti (2020) dan Krisdiyanti dan Hermanto (2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan likuiditas perusahaan. Adanya kedua faktor tersebut diduga dapat memediasi pengaruh yang diberikan profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7: likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari segi rumusan masalah, jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif diinterpretasikan sebagai metode berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, umumnya menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data kuantitatif / statistik untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alam, bertujuan untuk menjelaskan apa fenomena yang terjadi dan dengan cara tertentu melibatkan beberapa metode yang ada. Penelitian kuantitatif merupakan bidang antar disiplin, lintas disiplin dan kontra disiplin. Selain itu, penelitian kuantitatif menekankan pada hakikat realitas terbangun dalam masyarakat, kedekatan hubungan antara peneliti dengan subjek dan objek penelitian, tekanan yang membentuk situasi yang sedang diselidiki. Metode kuantitatif menggunakan kisaran pengumpulan data, interpretasi data, tampilan hasil (Sugiyono, 2018). Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan yang dipublikasikan periode 2017-2021.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dimana data tersebut diambil melalui web <http://idx.xo.id> atau bisa melalui Galeri Investasi Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data penelitian ini menggunakan kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terbaru

3.3 Populasi

Populasi penelitian merupakan bidang universal yang tersusun dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi ini terdiri atas unit-unit sampel dan terkumpul dalam sebuah kerangka sampel. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, biasanya peneliti akan membatasi populasi penelitian. Pembatasan ini perlu dilakukan agar populasi penelitian bersifat homogen, sehingga tingkat kesulitan bisa ditekan semaksimal mungkin. Dengan menentukan batas populasi, maka generalisasi atas hasil penelitian juga hanya bisa terjadi di dalam batasan populasi tersebut.

Populasi penelitian yang digunakan penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi yang terdaftar di BEI ada 166 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah proses pemilihan banyak elemen selengkapny dari populasi sehingga sampel dapat dipahami dan dipelajari karakteristiknya atau sifatnya yang akan memungkinkan kita untuk menggeneralisasi karakteristik atau sifat unsur populasi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* diyakini lebih mampu untuk menangkap kelengkapan dan kedalaman data ketika berhadapan dengan realitas non-tunggal. Oleh karena itu, pemilihan sampel ditujukan pada sumber data yang dianggap mempunyai informasi penting yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kriteria pengambilan sampel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di Sektor Manufaktur

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor manufaktur tahun 2017-2021	166
2	Perusahaan yang tidak selalu mendapat profit selama periode pengamatan tahun 2017-2021	(57)
3	Perusahaan yang tidak selalu memberikan dividen kepada pemegang saham selama periode 2019 – 2019	(89)
	Jumlah sampel penelitian	20

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel yang representatif tergantung dari dua aspek yang saling berkaitan *pertama* akurasi yakni yang berkenaan dengan sejauh mana statistic sampel dapat mengestimasi parameter populasi dengan tepat. *Kedua* presisi yaitu sejauh mana hasil penelitian berdasarkan sampel dapat mereflesikan realitas populasinya dengan teliti (Priadana & Muis, 2021).

Dari populasi yang telah dijelaskan, maka ditemukan sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur sesuai dengan persyaratan kriteria sampel sebagai berikut

**Tabel 3.2
Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia

4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tb
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
16	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
17	SMBR	Ssmeen Baturaja
18	SPMA	Suparma Tbk
19	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber : www.idx.co.id diolah peneliti 2023

3.6 Data dan Jenis Data

Data adalah catatan informasi berdasarkan fakta; komposisinya digunakan sebagai penunjang penelitian Supriyanto & Machfudz (2020). Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data ukur dengan skala digital (angka). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2021. Penelitian ini juga menggunakan artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan dan sumber internet terkait seperti laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id, maupun website resmi masing-masing perusahaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang peneliti jelaskan proses pengumpulan data, seperti melalui wawancara, observasi, dokumen atau kuisioner. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar. Prosedur pengumpulan data adalah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kumpulan data yang sumbernya tertulis lengkap untuk mendapatkan data atau teori yang digunakan sebagai literatur pendukung untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku, laporan dan bahan terkait lainnya yang terkait masalah yang diteliti.

2. Metode dokumentasi

Dalam metode tersebut peneliti dapat memperoleh data harga saham dan laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambar yang lebih ketat dari konsep tersebut. Agar dapat dilakukan dengan yang diinginkan, diperlukan pemahaman variabel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel mediasi (Y1). Variabel bebas yaitu variabel profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan (Y1). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y2).

3.8.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang sering digunakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel dependen.

a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau yang sering juga disebut dengan variabel output yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{price per share}}{\text{book value per share}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (2008), variabel mediasi (intervening) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur antara variabel independen dengan variabel dependen,

sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan.

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (environmental excellency) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

Menurut penelitian Khairiyani et al. (2019) PROPER merupakan salah satu bentuk teori legitimasi. Penggunaan warna dalam bentuk peringkat penilaian kinerja PROPER komunikatif kepada masyarakat, mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk, adalah hitam. Secara sederhana masyarakat dapat menentukan tingkat ketaatan dengan manajemen lingkungan di perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Oleh karena itu, PROPER diukur dengan skala ordinal. Warna emas diberi peringkat 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2 dan hitam = 1.

Kinerja lingkungan dikelompokkan dalam 5 skor. Dimana masing-masing skor memperlihatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini akan diberi skor sebagai berikut:

Peringkat	Skor	Kriteria	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik	Usaha dan/atau kegiatan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa,serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	4	Sangat Baik	Usaha dan/ atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	3	Baik	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.
Merah	2	Buruk	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
Hitam	1	Sangat Buruk	Usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

Sumber: Laporan PROPER No. 5 Tahun 2022

Berikut langkah-langkah dalam menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan pertambangan dengan menggunakan PROPER 2017-2021 pada SK PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi skor 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan manufaktur.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Rujukan
1	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan mendapatkan laba kemampuan dan sumber yang ada	Return on Assets (ROA) = $\frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$	(Sudana, 2021: 25)
2	Likuiditas	Mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.	Current Ratio = $\frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$	(Sudana, 2021: 24)
3	Nilai Perusahaan	Nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar	PBV = $\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$	(Sundjaja dan Berlian, 2002:109)
4	Kinerja Lingkungan	Kinerja perusahaan dalam menciptakan	Hasil penelitian dari kementerian lingkungan hidup dari PROPER:	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 5 tahun 2022 mengenai

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Rujukan
		lingkungan yang baik (green)	Emas; skor = 5 Hijau; skor = 4 Biru; skor = 3 Merah; skor = 2 Hitam; skor = 1	PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program statistik Eviews versi 10, dengan menerapkan model Path Analysis pada data panel. Data panel menggabungkan data cross-section dan time series yang mengukur unit cross-section pada berbagai waktu. Analisis regresi pada data panel memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Metode ini membantu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan efek individual yang tidak teramati. Model regresi data panel yang umum digunakan melibatkan *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugioyono (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memudahkan penjelasan data melalui tabulasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisis data untuk memberikan kesimpulan dan informasi yang jelas sesuai dengan kriteria data. Dengan menggunakan teknik ini peneliti bisa menjelaskan fitur penting dari data yang diamati seperti tendensi sentral, dispersi, dan distribusi dari variabel-variabel yang diamati.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi data panel ada beberapa opsi untuk memilih model, antara lain *common effect*, *fixed effect*, dan *atau random effect*. Dalam model *common effect* dan *fixed effect*, digunakan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*, sedangkan model *random effect*

menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Meskipun demikian, tidak semua uji untuk menguji asumsi klasik perlu dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Digunakannya uji normalitas sebenarnya bukan menjadi persyaratan utama untuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi normalitas adalah salah satu dari asumsi klasik. Selain hal tersebut, biasanya terjadi autokorelasi pada data *time series* karena secara konseptual, data *time series* menampilkan pengamatan dari satu individu dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Meskipun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas akan tetap dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi-Square tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{data berdistribusi normal\}}$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0 \text{ \{data tidak berdistribusi normal\}}$$

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability > 0,05 maka distribusi adalah normal.

2. Jika nilai Probability < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Napitupulu et al., (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas yang merupakan syarat satuan model regresi. Dilihat dari nilai residual dimana ketika nilai residual tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang terbaik adalah regresi yang terbebas autokorelasi. Namun, sebenarnya uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), karena yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin–Watson. (Santoso 2014) untuk menghitung nilai Durbin–Waston digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\frac{\sum e^2}{t}}$$

Kriteria Uji: Bandingkan nilai $D - W$ dengan nilai d dari Tabel Durbin-Watson, Jika Durbin Watson sebesar 3 maka tidak terjadi autokorelasi. Nachrowi dan Mahyus Eka menyatakan bahwa dalam satu model regresi, uji autokorelasi hanya menghasilkan satu nilai. Jika terdapat beberapa nilai uji autokorelasi (seperti DW) dalam satu model, hasilnya dianggap tidak sah. Selain itu, hasil uji autokorelasi juga akan berubah jika urutan data diubah-ubah, terutama pada data cross section. Berbeda dengan data time series yang memiliki urutan data yang tetap (seperti urutan bulanan atau tahunan) dan tidak dapat diubah, data cross section dan data panel dapat memiliki berbagai urutan yang berbeda. Oleh karena itu, saat melakukan uji autokorelasi pada regresi linier data panel, hasilnya mungkin tidak akurat. Oleh karena itu, uji autokorelasi tidak diwajibkan untuk pendekatan OLS maupun GLS.

3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menuji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan model data panel.

a. Pemilihan model

Dalam pemodelan regresi data panel, terdapat tiga metode estimasi model yang dapat digunakan. Penelitian yang menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi dari data cross-section dan time series, menggunakan model data panel. Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat diaplikasikan, yaitu:

Tabel 3. 4

Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob > 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM

	Prob > 0.05	FEM
Uji LM Test (Lagrange Multiplier)	Prob > 0.05	CEM
	Prob > 0.05	REM

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Signifikansi uji t dapat diidentifikasi melalui nilai p-value, dengan kriteria umum:

1. Jika prob > 0,05 berarti H_A ditolak
2. Jika prob < 0,05 berarti H_A diterima

c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh bersama-sama atau simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model statistik. Penilaian hasil uji F melibatkan kriteria tertentu untuk menentukan signifikansinya.

1. Jika prob > 0,05 berarti H_A ditolak
2. Jika prob < 0,05 berarti H_A diterima

c. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menguji apakah suatu variabel intervening memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model. Anda dapat menghitung uji sobel menggunakan calculator sobel test melalui situs web <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Alternatifnya, uji Sobel dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 bSEa^2) + (a^2 bSEb^2)}}$$

Ket:

t = Nilai Uji Sobel

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variable intervening terhadap variable dependen

SE = Standar eror

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak atau H_a diterima jika $p\text{-value} < 0,05$
2. H_0 diterima atau H_a ditolak jika $p\text{-value} > 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Di Indonesia sendiri kita pasti sering sekali mendengar kata "pabrik" atau dalam bahasa Inggris disebut "factory". Nah, Pabrik adalah istilah penyebutan tempat yang digunakan untuk proses manufakturing atau fabrikasi.

Pengertian Manufakturing Secara Teknis Manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat bahan mentah lebih dekat ke bentuk akhir.

Pengertian Manufaktur Secara Ekonomis Manufaktur adalah proses transformasi bahan mentah pada bentuk yang mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih operasi/ proses perakitan sehingga memiliki nilai jual. Pengertian Manufacturing Menurut CIRP 1983 Manufacturing adalah satu rangkaian kegiatan yang meliputi desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur (pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan penjualan yang dilakukan perusahaan.

a. Kegiatan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Sehingga perusahaan tersebut aktivitas utamanya adalah memproduksi suatu barang mentah menjadi barang jadi. Proses ini meliputi perancangan produk, pemeliharaan material, dan tahap-tahap proses dimana produk tersebut di buat. Pada konteks yang lebih modern, manufaktur melibatkan pembentukan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisir dengan baik setiap aktifitas yang diperlukan. Mengikuti definisi ini, manufaktur pada umumnya adalah suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi sumberdaya dan aktifitas perusahaan.

Sebagai perusahaan yang memproduksi barang, maka karakteristik perusahaan manufaktur lebih bersifat kompleks. Sebab, hal ini terkait dengan sistem yang dijalankan perusahaan tersebut.

b. Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Manufaktur pada umumnya adalah suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi sumber daya dan aktifitas meliputi Perancangan Produk- Pembelian-Pemasaran; Mesin dan perkakas- Manufacturing- Penjualan; Perancangan proses- Production control- Pengiriman; dan Material-Support services- Customerservice.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses industri pabrik. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama yaitu Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Isinya yang pertama adalah Kegiatan utama untuk

memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku. Kedua, kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi. Ketiga, kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi Ketiga kegiatan utama tersebut tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain:

- 1) Aneka industri yang terdiri dari:
 - a) Mesin dan Alat Berat
 - b) Otomotif dan Komponennya
 - c) Perakitan (Assembling)
 - d) Tekstil dan Garmen
 - e) Sepatu dan Alas Kaki Lain
 - f) Kabel, Barang Elektronika
- 2) Industri Barang Konsumsi
 - a) Rokok
 - b) Farmasi
 - c) Kosmetika
- 3) Industri Dasar dan Kimia
 - a) Semen
 - b) Keramik
 - c) Porselen
 - d) Kaca
 - e) Logam
 - f) Kimia
 - g) Plastik dan Kemasan
 - h) Pulpen dan Kertas

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

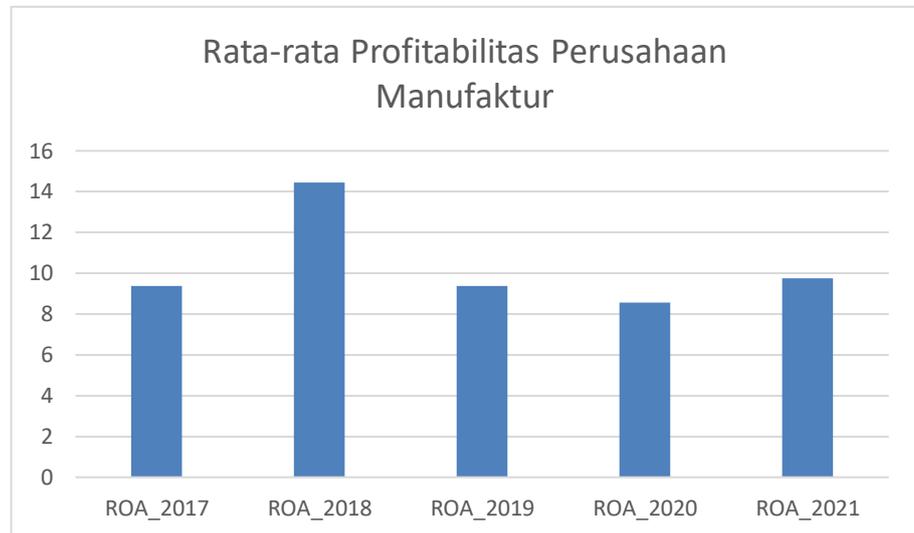
Variabel riset yang digunakan adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan

profitabilitas dan likuiditas. Variabel independen merupakan nilai perusahaan. Serta variabel moderasi merupakan kinerja lingkungan.

4.1.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dirancang untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini juga menguraikan tingkat efektivitas manajemen di mana kegiatan bisnis dilakukan. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan Penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang layak untuk diperhatikan, karena untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan, perusahaan harus dalam kondisi yang baik. Tanpa profit, bisnis sulit untuk menarik modal asing. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan perlu mencapai tujuan yang telah di atur. Artinya, laba harus mencapai tingkat yang diharapkan, bukan sumber laba. Ukuran margin keuntungan atau profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

**Grafik 4.1 Rata-rata Profitabilitas Perusahaan
Manufaktur Tahun 2017-2021**



Sumber: diolah peneliti (2023)

Pada gambar grafik di atas menunjukkan gerakan naik dan turun. Profitabilitas dari tahun 2020 ke tahun 2018 naik. Namun mengalami penurunan di tahun 2019 serta turun kembali di tahun 2020. Hal ini disebabkan keadaan pengaruh dari adanya pandemi yang memberikan dampak pada banyak sektor. Seperti penurunan daya beli masyarakat, penurunan pemasukan karena pembatasan kegiatan, dan lainnya. Kemudian di Tahun 2021 mengalami peningkatan kembali. Hal ini disebabkan adanya transisi kebiasaan yang awalnya seluruhnya dilakukan manual dan beralih pada kegiatan online maupun hybrid. Sehingga ada perubahan yang menyebabkan peningkatan profitabilitas.

4.1.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, jika mampu, maka perusahaan tersebut Perusahaan yang baik yang memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu postingan yang dihitung adalah bagian aset lancar dan kewajiban

lancar di neraca. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu asset untuk segera dikonversikan ke dalam kas yang sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio.

**Grafik 4.2 Rata-rata Likuiditas Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021**



Sumber: diolah peneliti (2023)

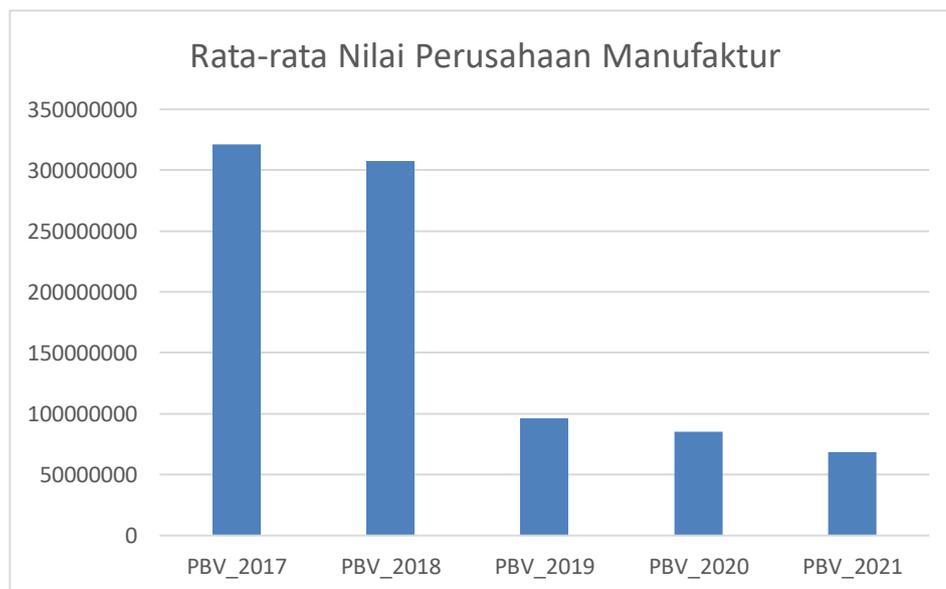
Pada gambar grafik di atas menunjukkan gerakan naik dan turun yang cukup dinamis. Rata-rata likuiditas lebih tinggi di masa pandemi dan waktu sebelum dan sesudah pandemi dengan rata-rata lebih kecil dibandingkan masa pandemi. CR lebih rendah sebelum adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada semasa pandemi, dan CR lebih rendah pada sesudah adanya pandemi dengan rata-rata lebih kecil dari pada masa pandemi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa current ratio, return on asset, dan total asset turnover tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi dengan alasan kalau rasio hutang sangat berefek negatif kepada

likuiditas sedangkan lainnya berdampak positif. Hal ini dikarenakan naik maupun turunnya variabel itu tidak berpengaruh kepada tingkat likuiditas. Di masa pandemi covid-19 ini, tidak terjadi perbedaan hubungan kepada likuiditas.

4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena Suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada pemegang sahamnya jika harga sahamnya naik (Manalu P., 2021). Jadi, dari pengertian ini, nilai suatu perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk oleh harga pasar saham yang tinggi dipengaruhi oleh peluang investasi. Perusahaan yang beroperasi ada rasio PBV di atas yang mencerminkan bahwa nilai pasar suatu saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi mencerminkan seberapa makmur pemegangnya saham, dimana kemakmuran pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book value (PBV).

**Grafik 4.3 Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021**



Sumber: diolah peneliti (2023)

Pada gambar grafik di atas menunjukkan gerakan penurunan yang signifikan. Khususnya nilai perusahaan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat jauh. Penurunan di tahun 2019 turun kembali di tahun 2020 hingga tahun 2021 disebabkan keadaan pengaruh dari adanya pandemi yang memberikan dampak pada banyak sektor. Seperti penurunan daya beli masyarakat, penurunan pemasukan karena pembatasan kegiatan, dan lainnya. Masih banyak perusahaan manufaktur yang belum bangkit dari keterpurukan pandemi dan belum banyak melakukan gebrakan meningkatkan nilai perusahaan.

4.1.2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait erat aspek lingkungan pengendalian organisasi sesuai dengan kebijakan lingkungan. Dalam hal ini, proses perbaikan berkelanjutan adalah proses internal untuk meningkatkan sistem manajemen lingkungan untuk memperoleh perbaikan kinerja lingkungan sesuai dengan kebijakan organisasi. PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan mendorong perusahaan taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (environmental excellency) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumberdaya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

Menurut penelitian Khairiyani et al. (2019) PROPER merupakan salah satu bentuk teori legitimasi. Penggunaan warna dalam bentuk peringkat penilaian kinerja PROPER komunikatif

kepada masyarakat, mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk, adalah hitam. Secara sederhana masyarakat dapat menentukan tingkat ketaatan dengan manajemen lingkungan di perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Oleh karena itu, PROPER diukur dengan skala ordinal. Warna emas diberi peringkat 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2 dan hitam = 1.

**Grafik 4.4 Rata-rata Nilai Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021**



Sumber: diolah peneliti (2023)

Pada gambar grafik di atas menunjukkan gerakan naik dan turun. Kinerja lingkungan dari tahun 2020 ke tahun 2018 mengalami peningkatan. Namun mengalami penurunan di tahun 2019. Hal ini disebabkan keadaan pengaruh dari adanya pandemi yang memberikan dampak pada banyak sektor. Seperti penurunan daya beli masyarakat, penurunan pemasukan karena pembatasan kegiatan, dan lainnya. Kemudian di Tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan kembali serta angkanya pada angka yang stabil. Hal ini disebabkan adanya transisi kebiasaan yang awalnya seluruhnya dilakukan manual dan beralih pada kegiatan online maupun hybrid. Sehingga ada perubahan yang menyebabkan peningkatan profitabilitas. Serta adanya dukungan pada lingkungan,

4.1.2.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan deskriptif adalah ROA (X1), *Current Ratio* (X2), Kinerja Lingkungan (Z), dan PBV (Y). Berdasarkan analisis statistic deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	0.09	46.66	9.37	8.149
X2	61.41	863.78	263.17	161.718
Z	2.00	4.00	3.063	0.338
Y	0.38	82.45	5.01	11.925

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari ROA (X1) adalah 0.09, dengan nilai maksimum 46.66. Rata-rata ROA (X1) adalah 9.37, dengan standar deviasi 8.149. Diketahui nilai minimum CR (X2) adalah 61.41 dengan nilai maksimum 863.78. Rata-rata CR (X2) adalah 263.17, dengan standar deviasi 161.718 . Diketahui nilai minimum dari PROPER (Z) adalah 2.00, dengan nilai maksimum 4.00. Rata-rata PROPER (Z) adalah 3.063, dengan standar deviasi 0.338. diketahui nilai minimum dari PBV (Y) adalah 0.38, dengan nilai maksimum 82.45. Rata-rata PBV (Y) adalah 5.01, dengan standar deviasi 11.925.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

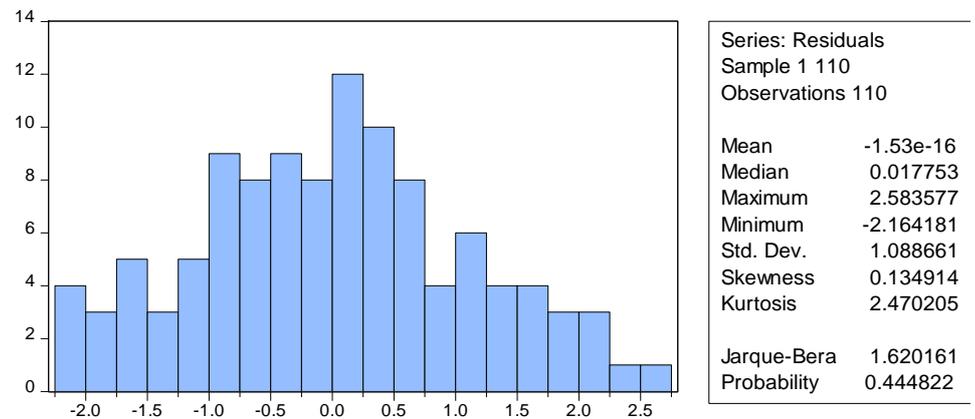
Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). dalam penelitian ini, tingkat

signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistic J-B, dengan kriteris sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

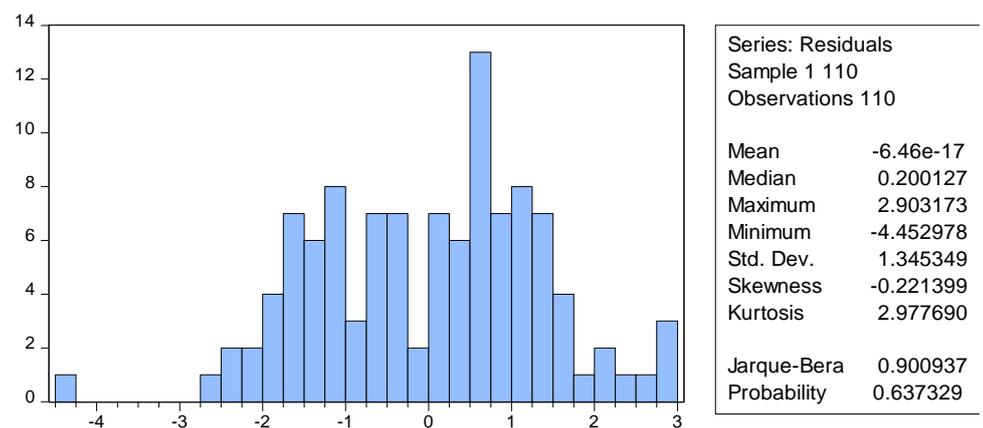
Jika probabilitas < 0.05 , maka asumsi tidak normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera: ROA (X1) dan CR (X2) terhadap PROPER (Z)



Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera: ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y)



Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Pengaruh	Probability	Hasil
X1 dan X2 terhadap Z	0.444822	Asumsi Normalitas Dipenuhi ($p > 0,05$)
X1, X2, Z terhadap Y	0. 637329	Asumsi Normalitas Dipenuhi ($p > 0,05$)

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Berdasarkan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh nilai probabilitas > 0.005 , yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas dipenuhi.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non autokorelasi) dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Nilai statistic dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistic dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson:
ROA (X1) dan CR (X2) terhadap PROPER (Z)**

Log likelihood	-164.9253	Hannan-Quinn criter.	3.083061
F-statistic	0.620264	Durbin-Watson stat	2.244337

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dari statistic Durbin-Watson adalah 2.244337. Karena nilai statistic Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yaitu $1 < 2.244337 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson:
ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y)**

Log likelihood	-188.2128	Hannan-Quinn criter.	3.534609
F-statistic	10.27542	Durbin-Watson stat	1.826827

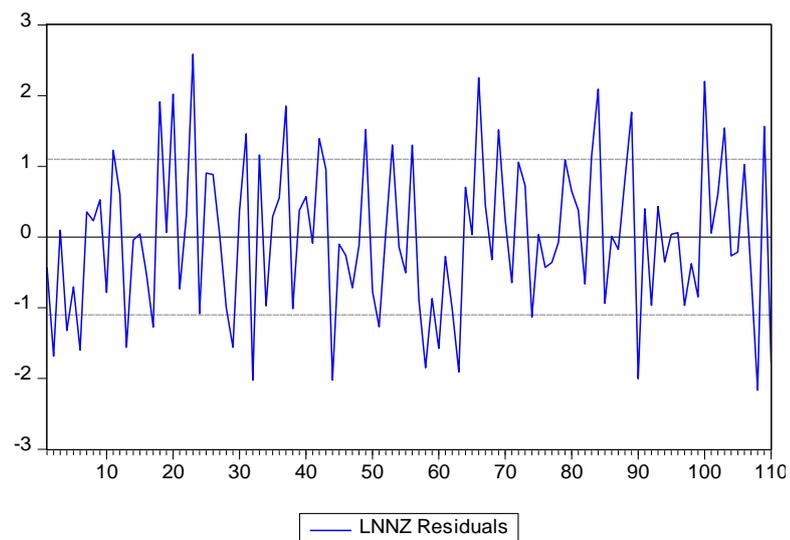
Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai dari statistic Durbin-Watson adalah 1.826827 Karena nilai statistic durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yaitu $1 < 1.826827 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Dalam tabel 4.5 disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan.

**Grafik 4.5 Uji Heteroskedastisitas :
ROA (X1) dan CR (X2) terhadap PROPER (Z)**



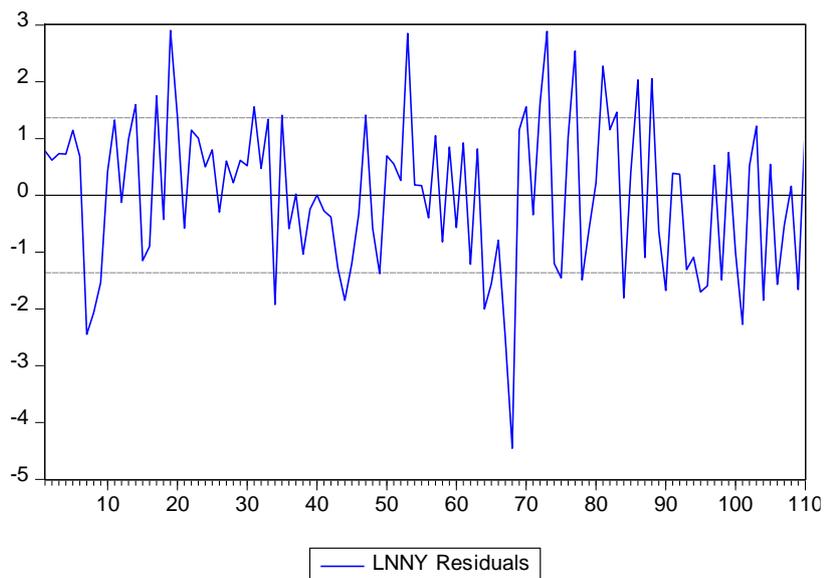
Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

a. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Z

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Grafik 4.6 Uji Heteroskedastisitas:

ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y)



Sumber: Hasil Olah software EViews 10

b. Pengaruh X1, X2, Z terhadap Y

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

4.1.3.4 Penentuan Model Estimasi Antara Common Effect Mode (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji chow. Hipotesis yang diuji adalah berikut:

Ho : Model CEM lebih baik dibandingkan dengan model FEM

H1 : Model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM

Berikut adalah hasil berdasarkan Uji Chow menggunakan EViews 10

Tabel 4.5 Uji Chow

Pengaruh	Probability	Hasil
X1 dan X2 terhadap Z	p= 0.7864	p > 0.05, Model terpilih adalah CEM
X1, X2, Z terhadap Y	p= 0.1442	p > 0.05, Model terpilih adalah CEM

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji Chow, pada ROA (X1), CR (X2) terhadap PROPER (Z), terpilih CEM, dengan nilai Probability= 0.7864 > 0.05, lalu pada ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z), terhadap PBV (Y) terpilih CEM, dengan nilai Probability= 0.1442.

4.1.3.5 Penentuan Model Estimasi Antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Lagrange-Multiplier

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji LM. Berikut adalah hasil berdasarkan uji LM dengan menggunakan *software* EViews 10.

Tabel 4.6 Uji Lagrange-Multiplier (LM)

Pengaruh	Probability	Hasil
X1 dan X2 terhadap Z	p= 0.3479	p > 0.05, Model terpilih adalah CEM
X1, X2, Z terhadap Y	p= 0.6848	p > 0.05, Model terpilih adalah CEM

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Berdasarkan hasil dari uji LM, pada ROA (X1), CR (X2) terhadap PROPER (Z), nilai Probability= 0.3479. Karena 0.3005 > 0.05 maka model terpilih adalah CEM. Pada ROA (X1), CR

(X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y), nilai Probability= 0.6848.

Karena $0.4338 > 0.05$ maka model terpilih adalah CEM.

Tabel 4.7 Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	X1 dan X2 terhadap Z	Common Effect Model
		X1, X2, Z terhadap Y	Common Effect Model
2	Uji Hausman	X1 dan X2 terhadap Z	Tidak perlu dilakukan
		X1, X2, Z terhadap Y	Tidak perlu dilakukan
3	Uji Lagrange-Multiplier	X1 dan X2 terhadap Z	Common Effect Model
		X1, X2, Z terhadap Y	Common Effect Model

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

4.1.3.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh ROA (X1), CR (X2) terhadap PROPER (Z), serta pengaruh ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y)

Tabel 4.8 Hasil Path Analysis

Path	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	R-Squared	Prob(F-Statistic)
X1 -> Z	-0.005716	0.013078	-0.437071	0.6629	0.011461	0.539725
X2 -> Z	0.000712	0.000659	1.080631	0.2823		
C	0.982578	0.222148	4.423086	0		
X1-> Y	0.08722	0.016119	5.411103	0	0.240813	0.000002
X2 -> Y	-0.002173	0.000811	-2.678603	0.0086		
Z-> Y	0.565124	0.382586	1.477115	0.1426		
C	-1.100501	1.202698	-0.915027	0.3623		

Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 0.982578 + (-0.005716X_1) + 0.000712X_2 + e$$

$$Y = -1.100501 + 0.08722X_1 + (-0.002173X_2) + (0.565124Z) + e$$

4.1.3.7 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) ROA (X1), CR (X2) terhadap PROPER (Z) sebesar $R^2 = 0.011461$. Nilai tersebut diartikan bahwa ROA (X1) dan CR (X2) mampu mempengaruhi PROPER (Z) sebesar 1,14 %, sisanya sebesar 98,86 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) terhadap PBV (Y) sebesar $R^2 = 0.240813$. Nilai tersebut diartikan bahwa ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) mampu mempengaruhi PBV (Y) sebesar 24,08%, sisanya sebesar 75,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.1.3.8 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.539725 > 0.05, yang dapat disimpulkan ROA (X1), CR (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PROPER

(Z). Selanjutnya diketahui nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0.000002 < 0.05$, yang dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), CR (X2), PROPER (Z) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV(Y)

4.1.3.9 Uji Signifikasi Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. ROA (X1) berpengaruh negatif terhadap PROPER (Z) dengan nilai koefisien -0.005716 dan tidak signifikan, dengan nilai Probability $0.6629 > 0.05$. **(Hipotesis Ditolak).**
- b. CR (X2) berpengaruh positif terhadap PROPER (Z) dengan nilai koefisien 0.000712 dan tidak signifikan, dengan nilai Probability $0.2823 > 0.05$. **(Hipotesis Ditolak).**
- c. ROA (X1) berpengaruh positif terhadap PBV (Y) dengan nilai koefisien -0.08722 dan signifikan, dengan nilai Probability $0 < 0.05$. **(Hipotesis Diterima).**
- d. CR (X2) berpengaruh negatif terhadap PBV (Y) dengan nilai koefisien -0.002173 dan signifikan, dengan nilai Probability $0.0086 < 0.05$. **(Hipotesis Ditolak).**
- e. PROPER (Z) berpengaruh positif terhadap PBV (Y) dengan nilai koefisien 0.565124 dan tidak signifikan, dengan nilai Probability $0.565124 > 0.05$. **(Hipotesis Ditolak).**

4.1.3.10 Uji Signifikasi Pengaruh Langsung Tidak Langsung (Mediasi)

Selanjutnya akan dilakukan pengujian apakah PROPER (Z) signifikan memediasi hubungan antara ROA (X1), CR (X2) terhadap PBV (Y). Pengujian mediasi dilakukan dengan menggunakan uji Sobel.

Tabel 4.9 Uji Sobel

Path	Pengaruh Tidak Langsung	Z Sobel
X1 -> Z -> Y	$-0.005716 * 0.565124 = -0.003230249$	-0.41910768
X2 -> Z -> Y	$0.000712 * 0.565124 = 0.000402368$	0.87204589

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10, diketahui bahwa:

- a. Pengaruh tidak langsung ROA (X1) terhadap PBV (Y) melalui PROPER (Z) adalah $-0.005716 * 0.565124 = -0.003230249$. Diketahui nilai Z Sobel = $-0.419107684 < 1.96$, PROPER (Z) tidak signifikan tidak memediasi hubungan antara ROA (X1) dan PBV (Y) (**Hipotesis Mediasi Ditolak**)
- b. Pengaruh tidak langsung CR (X2) terhadap PBV (Y) melalui PROPER (Z) adalah $0.000712 * 0.565124 = 0.000402368$. Diketahui nilai Z Sobel = $0.87204589 < 1.96$, maka PROPER (Z) tidak signifikan memediasi hubungan antara CR (X2) dan PBV (Y) (**Hipotesis Mediasi Ditolak**). Berikut tabel penjelasan hasil uji hipotesis berdasarkan hasil dari penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Hipotesis

	Hubungan	Keterangan

H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan	Hipotesis ditolak
H3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis ditolak
H4	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Hipotesis ditolak
H5	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis ditolak
H6	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja lingkungan sebagai variable mediasi	Hipotesis ditolak
H7	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil diolah peneliti, 2024

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama riset ini merupakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan apabila perusahaan manufaktur mengalami kenaikan profitabilitas maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur tersebut secara signifikan. Arah perubahan dari hubungan tersebut searah. Hal tersebut dikarenakan pada hasil pengujian data ditemukan bahwa sifat dari hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan tersebut positif.

Pertumbuhan profitabilitas yang lebih baik berarti prospek perusahaan di masa depan juga dinilai semakin baik, artinya nilai semakin bagus perusahaan di mata investor. Jika kapasitas produksi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat, demikian

juga harga saham akan meningkat. Hal ini didukung pada hasil penelitian oleh Lumoly, et al (2018) yang hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila suatu perusahaan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi maka hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimata investor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari Dwiastuti & Dillak, (2019); Oktaviarni, Murni, Suprayitno, (2019); Permana & Rahyuda, (2019) yang menyebutkan bahwa setiap kenaikan tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Namun terdapat riset yang menunjukkan hasil bertolak belakang dengan hasil riset ini. meliputi penelitian oleh Septriana & Mahaeswari (2019) yang menunjukkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, tingkat perubahan yang terjadi terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak memberikan pengaruh pada penilaian perusahaan.

4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan

Temuan penelitian mengenai dampak profitabilitas terhadap kinerja lingkungan menunjukkan bahwa terdapat interaksi negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Jika perusahaan manufaktur ada peningkatan kenaikan profitabilitas maka hal tersebut akan menurunkan kinerja lingkungan namun tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya, jika ada penurunan profitabilitas perusahaan maka berdampak negatif pada kinerja lingkungan namun tidak signifikan. Arah perubahan dari hubungan tersebut berlawanan. Hal tersebut dikarenakan pada hasil pengujian data ditemukan bahwa sifat dari hubungan antara profitabilitas dengan kinerja lingkungan tersebut negatif.

Penelitian oleh Hani (2020) yang menunjukkan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan guna pemenuhan kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kembali semua hutang yang telah jatuh tempo. Serta riset oleh Nurcholik (2021) Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk standarisasi yang tercapai.

4.2.3 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil riset menunjukkan likuiditas memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan apabila perusahaan manufaktur mengalami kenaikan tingkat likuiditas maka hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan manufaktur tersebut. Serta jika likuiditas menurun dapat menambah nilai perusahaan. Arah perubahan dari hubungan tersebut berlawanan. Hal tersebut dikarenakan pada hasil pengujian data ditemukan bahwa sifat dari hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tersebut negatif.

Hal ini didukung adanya riset oleh Ida dan Ni Ketut (2014), Akbar dan Septiani (2020). Hasil riset memaparkan *current ratio* yang rendah dapat berpengaruh pada penurunan harga saham perusahaan, tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi dapat mengurangi laba perusahaan karena semakin banyak dana yang tidak digunakan. Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual bisa menjadi sebab tingginya *current ratio*. Jika hal tersebut lebih dominan, maka komponen aktiva lancar lainnya akan berdampak

pada *current ratio* perusahaan akan tinggi dan seakan-akan perusahaan dalam kondisi yang likuid.

4.2.4 Pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan pada kinerja lingkungan. Sehingga dapat dikatakan apabila perusahaan manufaktur mengalami kenaikan tingkat likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan manufaktur tersebut. Serta jika likuiditas menurun dapat mengurangi kinerja lingkungan. Arah perubahan dari hubungan tersebut searah. Hal tersebut dikarenakan pada hasil pengujian data ditemukan bahwa sifat dari hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan tersebut positif.

Hal ini didukung hasil riset oleh Hani (2020) yang menunjukkan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan guna pemenuhan kewajiban keuangan yang dibayarkan segera atau jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kembali semua hutang yang telah jatuh tempo. Serta riset oleh Nurcholik (2021) Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas akan semakin baik, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup untuk standarisasi yang tercapai.

4.2.5 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil riset menunjukkan kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan pada nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan apabila perusahaan manufaktur mengalami kenaikan tingkat kinerja lingkungan maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur tersebut. Serta jika

kinerja lingkungan menurun dapat mengurangi nilai perusahaan. Arah perubahan dari hubungan tersebut searah. Hal tersebut dikarenakan pada hasil pengujian data ditemukan bahwa sifat dari hubungan antara nilai perusahaan dengan nilai perusahaan tersebut positif. Alasannya kinerja lingkungan mengindikasikan adanya kepedulian pada lingkungan yang baik.

Hal ini didukung oleh M. E. S. Tjahjono (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal serupa dengan hasil penelitian Anjasari & Andriati (2019) yang menyatakan hipotesis kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Akan tetapi dalam penelitian Sari, WN (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Prawirasasra & Dialysa (2020) juga menyatakan hal demikian bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan

4.2.6 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variable mediasi

Nilai Z sobel pada penelitian ini sebesar $-0.419107684 < 1.96$, artinya kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hal ini didukung adanya riset Dewi K.Y dan Rahyuda (2020),Tjahjono dan Eko (2020) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang didapat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur periode 2017-2021. Hal ini di dukung dari data deskriptif statistik dengan rata-rata kinerja lingkungan yang dinilai melalui program

PROPER berada pada peringkat biru yang artinya perusahaan baru berada pada angka cukup baik dalam mengupayakan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang, perusahaan belum sampai untuk dikatakan baik dan sangat baik sehingga akan mempengaruhi citra positif perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki image/citra yang berada di posisi baik dan sangat baik di mata masyarakat.

4.2.7 Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan sebagai mediasi

Nilai Z sobel pada penelitian ini sebesar $= 0.87204589 < 1.96$, yang artinya kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Mispiyanti (2019) menunjukkan kinerja lingkungan mengacu pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya akan menghasilkan laporan terpisah dengan laporan kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Serta riset Mardiana & Wuryani (2019) dan S. Tjahjono & Eko (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak pada nilai perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Ni Ketut (2014) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Kajian Dalam Islam

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang mana dalam islam mencari keuntungan (profit) diperbolehkan dengan melakukan kegiatan perdagangan yang benar sesuai syara'. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dalam islam, tambahan atau riba diartikan sebagai tambahan dari harta pokok yang diperoleh dengan cara bathil. Maka jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah ribahah yaitu laba atau hasil dagang. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 16

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah/2:16)

Tafsir Jalalain dari surah AL-Baqarah ayat 16 yaitu bahwa (Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk) artinya mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk (maka tidaklah beruntung perniagaan mereka) bahkan sebaliknya mereka merugi, karena membawa mereka ke dalam 68 neraka yang menjadi tempat kediaman mereka untuk selama-lamanya. (Dan tidaklah mereka mendapat petunjuk) disebabkan perbuatan mereka itu.

Berdasarkan ayat dan tafsir tersebut, disimpulkan bahwa ketika melakukan perdagangan dengan kesesatan atau tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Artinya apabila seseorang ingin mendapatkan laba dari perniagaan maka harus dimulai dengan sesuatu hal yang baik atau niat dengan hal yang baik dan semata karena Allah SWT sehingga perniagaan yang dilakukan dengan cara jalan yang baik baik maka akan berjalan sesuai dengan ridho Allah SWT. Dalam berbisnis jangan melakukan kesesatan atau kecurangan karena merugikan dari salah satu pihak maka akan rugi pula dan tidak akan mendapat keuntungan.

Sementara likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dalam islam sendiri, hutang telah diperbolehkan. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al – Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, dalam islam hutang diperbolehkan dengan tujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dalam hal ini, Islam mensyaratkan bahwa hutang yang diutangkan tidak akan memberi kelebihan atau keuntungan pada pihak yang mempiutangkan.

Selanjutnya dalam Islam, tata kelola lingkungan dijelaskan dalam surat ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Qs ar-Rum/ 30: 41).

Kaitannya dengan pengelolaan dan konservasi sumber daya alam, dalam islam membimbing manusia untuk mengelola kekayaan dengan pengetahuan dan amal. Disamping meningkatkan dalam produksi, juga mempertahankan batas antara haram dan halal, serta memperhatikan kelestariannya. Islam mendorong manusia mengelola alam untuk memenuhi segala kebutuhannya, namun disisi lain islam menentang kerusakan alam dalam segala bentuknya. Jadi perlu disadari bahwa kegiatan usaha yang bersangkutan harus berlandaskan norma etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Islam menegaskan bahwa pengelolaan alam yang benar memiliki nilai ibadah.

Berikutnya nilai perusahaan adalah kondisi tertentu setelah beberapa tahun aktivitas, sebuah perusahaan memiliki perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي

كُلِّ سُنْبُلَةٌ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۖ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap – tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Al – Baqarah : 261).”

Ayat ini menjelaskan kapan harus mulai berinvestasi dan kita akan mengeluarkan harta sedikit demi sedikit tetapi saat memperoleh laba maka aset kita akan lebih banyak. Investasi ini juga akan membantu perusahaan mengembangkan kegiatan operasional dan waktu pengembangan perusahaan itu akan menaikkan harga sahamnya dan akan terus berkembang dan menambah nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan..
3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan.
5. Kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Kinerja lingkungan perusahaan dalam perannya sebagai variable mediasi, kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Kinerja lingkungan perusahaan dalam perannya sebagai variable mediasi, kinerja lingkungan tidak dapat memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi, baiknya investor tidak hanya menganalisis kondisi profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividend dan nilai perusahaan saja. Investor sebaiknya juga menganalisis bagaimana prospek industry perusahaan tersebut di masa yang akan

datang, agar nantinya dana yang diinvestasikan memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Investor juga akan lebih jeli melihat sejauh mana tingkat perkembangan perusahaan dan dapat membandingkannya dengan perusahaan lain.

2. Bagi Perusahaan

Manajer perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu peluang yang ada pada perusahaan untuk investasi dimasa yang akan datang dengan membandingkan secara relative terhadap proyeksi-proyeksi sumber dana internal untuk pengambilan kebijakan mengenai penerapan profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividend sebagai variable mediasi, sehingga bisa memaksimalkan nilai atas perusahaannya sebagai tujuan utamanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menambahkan variabel lain, tidak hanya profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividend dan nilai Perusahaan ataupun indikatornya. Penambahan sampel dan tahun penelitian yang lebih lama juga juga dapat dilakukan. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat hasil yang tidak konsisten dengan penelitian terdahulu sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali dengan variabel yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutim, N. (2020). *Partial Least Square (PLS)*. Andi Yogyakarta.
- Nurcholik, R. (2021). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.
- Agnes, S. (2021). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, S. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat*. BEF.
- Agustin, G., Onasis, D., & Liviawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).
- Ahmed, & Nanda. (2021). Style Investing : Incorporating PBV in Value Stocks”. *The Journal of Portofolio Management*, 1(1).
- Akbar, F., & Septiani, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1).
- Aldila Septiana M, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (R. Hermawan (Ed.); 1st Ed.)*. Duta Media Publishing.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Anjasari, & Andriati. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2).
- Dewi K.Y dan Rahyuda, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1).
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3).
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5).
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological research: Copceptual, Strategic and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173–1182.
- Brigham, & Houston. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Salemba Empat.
- BS, D. D., & Tahu, G. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, ROA, dan Net Profit Margin Terhadap Pratik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12(1).
- Budileksmana, A., & Gunawan, B. (2003). Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(2).
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2020). *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Mitra Wacana Media.
- Candradewi R, H. (2020). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2021). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Djakfar, M. (2022). *Etika bisnis*. Penebar PLUS+.
- Esty, D. C., & Winston, A. S. (2021). *Green to gold: how smart companies use environmental strategy to innovate, create value, and build competitive advantage*. Hoboken.
- Septiani, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan kesatu*. Alfabeta.
- Falichin, M. Z. M. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Diponegoro.
- Pangastuti, Raharja, & Surya. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan

- Pendanaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponogoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Fredirick, R., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 17(2).
- Gunarwati, A. M., Maryam, S., & Sudarwati. (2020). Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2018). *Edunomika*, 4(2).
- Halim, A., & Hanafi, M. (2022). *Analisi Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2).
- Hani, S. (2020). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Manalu P., S. (2021). Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(2).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2022). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (6th ed)*. UPP STIM YPKN.
- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Penerbit Gajah Mada.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif*, 19(2).
- Thaib. (2020). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO TOTAL ASSET (DTA), DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa

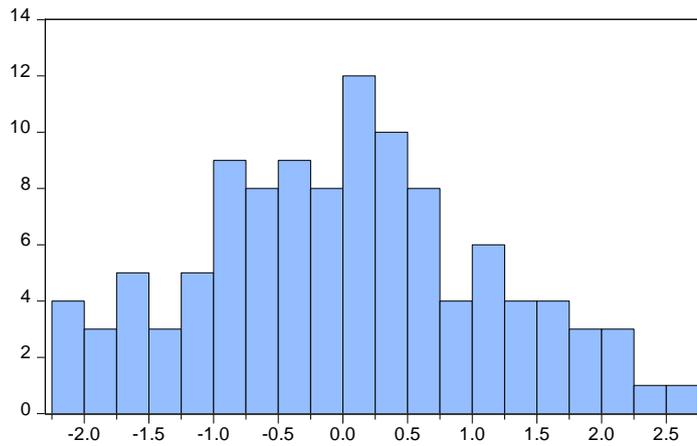
- Efek Indonesia Periode 2022-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. . A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Ltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1).
- Mispiyanti, L. (2019). *An Analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance*. Helsinki University of Technology.
- Lingga, W., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkunga Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2).
- Luciawati, E., & Efendi, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(1).
- Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Buku Kedua*. BPFE.
- Napitupulu, R.B. et al. (2021) *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS STATA - Eviews. 1 ed*. Madenatera
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Nuraini, E. (2020). *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetiani, W., Fitriah, E., & Lestari, R. (2019). Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). *SPESIA*, 2(2).
- Darmawan, B. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen*, 1(1).

- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2020). Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pensiun. , 21–36. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1(1).
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Puspitaningtyas, Z. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 5(2).
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 5(1).
- Ralona, M. (2006). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Gorga Media.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8).
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2019). *Investment Analysis and Portfolio Management. Six Edition*. The Dryden Press.
- Riyanto, B. (2021). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2021). *Manajemen keuangan modern*. Mitra Wacana Media.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1).
- Santoso, I. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) – Buku Dua*. PT Refika Aditama.
- Saputra, I. P. A., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3).
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Piliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N.

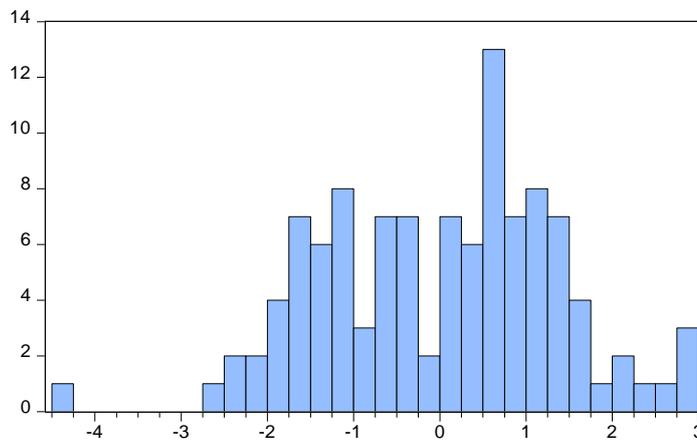
- P. (2019). Praktek Akuntabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna*, 10(2).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2020). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business Dan Bangking*, 7(2).
- Selin, L., Sri, M., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Penerbit Andi.
- Sudana, I. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudaryanto. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto. (2022). *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Udara dan Air*. Penerbit Andi.
- Supriyanto, A. S., & Machfudz, M. (2020). *Metodelogi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Maliki Press.
- Suratno, D., & Mutmainah, S. (2006). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2021-2021*. SNA IX Padang.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Tampubolon, R. (2021). *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Cetakan pertama. PT Gramedia.

- Hamady, E. (2021). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama* (BPFE (ed.)).
- Hamady, E. (2020). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.* Kanisius.
- Tjahjono, M. E. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Tumanan, N., & Ratnawati, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Pemoderasi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Utari, D., Purwanto, A., & Prawironegoro, D. (2021). *Manajemen keuangan : kajian praktek dan teori dalam mengelola keuangan organisasi perusahaan.* Mitra Wacana Media.
- Wardani. (2021). *Riset Sumber Daya Manusia.* PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, & Copeland. (2020). *Manajemen Keuangan Jilid 2.* Binarupa Aksara Publisher.
- Widarsono, A., & Hadiyanti, C. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3).
- Wijaya, Ida Bagus Nyoman Puja dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. Dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 3, No. 12, 2014: 3768-3780

LAMPIRAN



Series: Residuals	
Sample 1 110	
Observations 110	
Mean	-1.53e-16
Median	0.017753
Maximum	2.583577
Minimum	-2.164181
Std. Dev.	1.088661
Skewness	0.134914
Kurtosis	2.470205
Jarque-Bera	1.620161
Probability	0.444822



Series: Residuals	
Sample 1 110	
Observations 110	
Mean	-6.46e-17
Median	0.200127
Maximum	2.903173
Minimum	-4.452978
Std. Dev.	1.345349
Skewness	-0.221399
Kurtosis	2.977690
Jarque-Bera	0.900937
Probability	0.637329

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000171	2.392515	1.025594
X2	4.34E-07	3.766434	1.025594
C	0.049350	4.496223	NA

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.000264	2.396787	1.027425
X2	6.77E-07	3.807539	1.036787
LNNZ	0.014407	2.072987	1.011594
C	0.089985	5.318305	NA

Nilai Durbin-Watson 2.244337 , tidak terjadi autokorelasi, nilai Durbin-Watson $1 < 2.244337 < 3$

R-squared	0.011461	Mean dependent var	1.116472
Adjusted R-squared	-0.007017	S.D. dependent var	1.094954
S.E. of regression	1.098789	Akaike info criterion	3.053188
Sum squared resid	129.1850	Schwarz criterion	3.126837
Log likelihood	-164.9253	Hannan-Quinn criter.	3.083061
F-statistic	0.620264	Durbin-Watson stat	2.244337
Prob(F-statistic)	0.539725		

R-squared	0.225295	Mean dependent var	0.875777
Adjusted R-squared	0.203369	S.D. dependent var	1.528504
S.E. of regression	1.364254	Akaike info criterion	3.494778
Sum squared resid	197.2860	Schwarz criterion	3.592978
Log likelihood	-188.2128	Hannan-Quinn criter.	3.534609
F-statistic	10.27542	Durbin-Watson stat	1.826827
Prob(F-statistic)	0.000005		

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.027469	Prob. F(2,105)	0.3615
Obs*R-squared	2.111469	Prob. Chi-Square(2)	0.3479

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.360505	Prob. F(2,104)	0.6982
Obs*R-squared	0.757357	Prob. Chi-Square(2)	0.6848

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DPANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.628194	(21,86)	0.8867
Cross-section Chi-square	15.698182	21	0.7864

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: DPANEL
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.166589	(21,85)	0.3012
Cross-section Chi-square	27.858428	21	0.1442

Dependent Variable: LNNZ?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/02/24 Time: 06:13
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 22
 Total pool (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.005716	0.013078	-0.437071	0.6629
X2?	0.000712	0.000659	1.080631	0.2823
C	0.982578	0.222148	4.423086	0.0000
R-squared	0.011461	Mean dependent var		1.116472
Adjusted R-squared	-0.007017	S.D. dependent var		1.094954
S.E. of regression	1.098789	Akaike info criterion		3.053188
Sum squared resid	129.1850	Schwarz criterion		3.126837
Log likelihood	-164.9253	Hannan-Quinn criter.		3.083061
F-statistic	0.620264	Durbin-Watson stat		2.405880
Prob(F-statistic)	0.539725			

Dependent Variable: LNNY?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/02/24 Time: 06:14
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 22
 Total pool (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	0.087220	0.016119	5.411103	0.0000
X2?	-0.002173	0.000811	-2.678603	0.0086
Z?	0.565124	0.382586	1.477115	0.1426
C	-1.100501	1.202698	-0.915027	0.3623
R-squared	0.240813	Mean dependent var		0.875777
Adjusted R-squared	0.219327	S.D. dependent var		1.528504
S.E. of regression	1.350521	Akaike info criterion		3.474544
Sum squared resid	193.3341	Schwarz criterion		3.572743
Log likelihood	-187.0999	Hannan-Quinn criter.		3.514374

F-statistic 11.20770 Durbin-Watson stat 1.948381
 Prob(F-statistic) 0.000002

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	-0.005716	Sobel test: -0.41910768	0.00770744	0.67513744
b	0.565124	Aroian test: -0.35153103	0.00918909	0.72519
s_a	0.013078	Goodman test: -0.55099253	0.0058626	0.5816388
s_b	0.382586	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.000712	Sobel test: 0.87204589	0.00046141	0.38318334
b	0.565124	Aroian test: 0.76525301	0.0005258	0.4441209
s_a	0.000659	Goodman test: 1.04123834	0.00038643	0.29776495
s_b	0.382586	Reset all	Calculate	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MEISHA AMASTAVIA
 NIM : 18510191
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**
 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	13%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Agustus 2024
 UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18510191
 Nama : MEISHA AMASTAVIA
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M
 Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Desember 2021	Persiapan penulisan proposal. Penyesuaian judul skripsi	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	25 Maret 2022	Revisi latar belakang, revisi tahun penelitian, revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian, revisi pembahasan di kajian teori, revisi kajian keislaman, revisi kerangka konsep, revisi numbering subab, revisi penyusunan kalimat hipotesis, revisi jenis dan pendekatan penelitian, revisi tabel, revisi jenis data, revisi tabel definisi operasional, revisi daftar pustaka	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	1 Juli 2022	Revisi paragraf latar belakang, revisi rumusan dan tujuan, revisi kerangka konsep yang belum diberi judul gambar, revisi teknik pengambilan sampel diubah menjadi purposive sampling, revisi rata kanan kiri halaman, revisi definisi operasional variabel ditambah 1 kolom untuk sumber rujukan, revisi daftar pustaka ada jurnal yang belum tertulis, revisi penulisan daftar pustaka	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	5 Juli 2022	Revisi penulisan daftar pustaka dari Al-Qur'an, revisi penulisan daftar pustaka untuk buku yang sama hanya tahun terbit yang berbeda ditulis salah satu yang terbaru	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	12 Mei 2023	Konsultasi perubahan kinerja lingkungan dari variabel moderasi menjadi variabel mediasi. Revisi variabel mediasi harus ada 7 hipotesis, revisi rumusan masalah dan tujuan ada 7 poin, revisi gambar kerangka konseptual harus dilengkapi dengan sumber rujukan per hipotesis, revisi gambar kerangka konsep	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

		menggunakan bentuk kotak bukan lingkaran karena variabel yang digunakan terukur semua		
6	22 Mei 2023	Revisi gambar kerangka konseptual yang belum dilengkapi keterangan rujukan, rumusan revisi masalah dan tujuan belum 7 poin, revisi gambar kerangka konsep belum diubah ke bentuk kotak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 Mei 2023	Bab 1-3 sudah tidak ada revisi. Proses penulisan bab 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	24 Agustus 2023	Revisi perubahan objek penelitian dari transportasi menjadi manufaktur karena tidak tersedia data perusahaan transportasi di proper. Revisi latar belakang karena objek penelitian diubah menjadi manufaktur	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 September 2023	Konsultasi terkait perhitungan data profitabilitas, likuiditas dan pbv	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	18 Oktober 2023	Revisi gambaran umum perusahaan tidak perlu sejarah, profil, visi misi BEI, diganti gambaran umum sektor manufaktur, penambahan hasil deskripsi masing-masing variabel, penambahan kajian keislaman di masing-masing hasil pembahasan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Farahiyah Sartika, M.M

BIODATA PENELITI

A. Data pribadi

1. Nama : Meisha Amastavia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bekasi, 24 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Lesanpuro 1L Kedungkandang Malang
6. Email : meishamastavia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Lesanpuro 3 Malang (2004 – 2010)
2. SMPN 3 Malang (2010 – 2013)
3. SMKN 4 Malang (2013 – 2016)

C. Pengalaman Organisasi

Anggota UKM SESCOM (Sharia Economics Students Community) UIN
Malang